

**PENGARUH KEKERASAN VERBAL TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI
ANAK USIA 4-6 TAHUN DI DESA TALANG RIO KECAMATAN AIR RAMI
KABUPATEN MUKOMUKO**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana dalam Bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini**



Oleh:

HAUNIKA WATI

NIM: 1516250038

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU**

2019



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Haunika Wati

NIM : 1516250038

Kepada,

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu

Di Bengkulu.

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan

serta perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa

Skripsi ini:

Nama : Haunika Wati

NIM : 1516250038

Judul : Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan Diri
 Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Talang Rio Kecamatan Air
 Rami Kabupaten Mukomuko

Telah memenuhi syarat untuk diujikan pada sidang munaqasyah skripsi
 guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ilmu Tarbiyah. Demikian atas

perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, **januari 2018**

Mengetahui,

PEMBIMBING I

Dr. Irwan Satria, M. Pd
 NIP. 197407182003121004

Fatrima Santri Syafri, M. Pd, Mat
 NIP. 198803192015032003



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat Jln. Raden Fattah Pagar Dewa Telp. (0736) 51171-51276 Fax. (0736)51172 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **“Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 4-6 Tahun di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko”**, yang disusun oleh : **Haunika Wati Nim. 1516250038** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Selasa, tanggal 29 Januari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tarbiyah (S.Pd).

Ketua
Dr. Irwan Satria, M. Pd.
 NIP. 197407182003121004

Sekretaris
Ahmad Syarifin, M. Ag.
 NIP. 198006162015031003

Penguji I
Dr. Buyung Surahman, M. Pd
 NIP. 196110151984031002

Penguji II
Fatrica Syafri, M. Pd. I
 NIP. 19851020201012011

Bengkulu, 31 Januari 2019
 Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaedi, M.Ag.,M.Pd
 NIP. 196903081996031005

MOTTO

فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُلْ حَسْبِيَ اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ

الْعَرْشِ الْعَظِيمِ ﴿١٢٩﴾

*Jika mereka berpaling (dari keimanan), Maka Katakanlah:
"Cukuplah Allah bagiKu; tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya
kepada-Nya Aku bertawakkal dan dia adalah Tuhan yang
memiliki 'Arsy yang agung".*

(Qs. At Taubah:129)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Sujud syukur ku panjatkan kepada Allah SWT yang maha Agung dan Maha Tinggi yang telah menjadikan aku manusia yang senantiasa selalu berfikir, berilmu, beriman, dan senantiasa selalu bersabar dalam menjalankan kehidupan ini. Semoga dengan langkah keberhasilan ini mengantarkan aku menuju cita-citaku demi meraih dan manggapai masa depan.

Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kupersembahkan karya kecil ini untuk orang terkasihku ayahanda Hermansyah dan ibunda Ratna Wati, yang tiada henti-hentinya memberi do'a, motivasi, nasehat, kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan untukku.
2. Saudara-saudaraku tercinta, M. Taupik, Abdul Ghani, Sri Indayanti, adekku Septia Novita dan M. Erikson Saputra. Terimakasih atas doa dan dukungan kalian. Semoga adek-adekku pun dapat mengikuti jejak langkah baik ayunda ini.
3. Untuk keluarga besarku, terimakasih banyak telah mendukungku, terimakasih banyak telah mengajarkanku tentang agama, mendo'akanku, serta terimakasih banyak untuk kakak iparku adang Jengki Apriadi, ayuk Nika Hartati dan ayuk Meli Sepriani yang telah membantu adikmu ini. Untuk kedua keponakan ku yang cantik dan ganteng Nadia Muazara Ulfa dan Rafi semoga menjadi anak yang sholeh dan Sholehah ya.

4. Untuk Asatidz wal Asatidzah beserta keluarga besar Ma'had Al-Jami'ah yang telah banyak memberikan pengalaman dan ilmu yang berguna, terutama mengenai Al-Qur'an, yang tidak pernah bosan mengingatkan untuk menghafal Al-Qur'an. Dan maaf jika diri ini susah untuk dibimbing apalagi disuruh hafalan dan muraja'ah.
5. Untuk sahabat-sahabat syurgaku Pramesti Regita, Sendang Sejati, Anjeria Purnama, Nurul Hikmah, Nia Daniaty, Miyar, Indah Mayangsari Dan Rohayati. Adek-adek kamarku Isti Julianti, Pela Parma dan Lusianti.
6. Untuk teman-teman seangkatan Pendidikan Islam Anak Usia Dini lokal B yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih atas dukungannya.
7. Untuk teman-teman seangkatan di Ma'had Al-Jami'ah IAIN Bengkulu.
8. Untuk seluruh guru dan dosenku yang sejak di Sekolah Dasar (SD) sampai perguruan tinggi yang telah memberikan banyak ilmu kepadaku.
9. Almamater yang telah menempahku.

SURAT PERNYATAAN
SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Haunika Wati
NIM : 1516250038
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “*Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko*” adalah asli hasil karya atau penelitian yang saya buat sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari di ketahui skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2019

Yang Menyatakan,



Haunika Wati

Nim. 1516250038

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas segala nikmat dan karunia-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko”**.

Shalawat dan salam penulis curahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah berjuang untuk menyampaikan ajaran Islam sehingga umat Islam mendapatkan petunjuk ke jalan yang lurus baik di dunia maupun di akhirat.

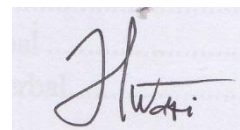
Penyusunan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat guna untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) jurusan Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak. Dengan demikian penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
2. Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

3. Dr. Irwan Satria, M.Pd Pembimbing I dan Fatrima Santri Syafri, M. Pd, Mat Pembimbing II, yang telah memberikan bimbingan, motivasi, semangat, dan arahan dengan penuh kesabaran.
4. Fatrica Syafri, M.Pd.I, ketua prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu.
5. Kedua orang tua yang selalu mendoakan kesuksesan penulis.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah mengajar dan membimbing serta memberikan berbagai ilmunya dengan penuh keikhlasan.
7. Staf dan Karyawan fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu yang telah memberikan pelayanan dengan baik dalam hal administrasi.
8. Pustaka (Perpustakaan IAIN Bengkulu, Perpustakaan Daerah Provinsi Bengkulu, dan Perpustakaan Gramedia Bengkulu)
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari akan banyak kelemahan dan kekurangan dari berbagai sisi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini kedepan.

Bengkulu, Januari 2018



Haunika Wati
1516250038

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
ABSTRAK	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	12
F. Manfaat Penelitian.....	12
 BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kekerasan Verbal	
1. Pengertian Kekerasan Verbal.....	14
2. Karakteristik Kekerasan Verbal	15
3. Bentuk-Bentuk Kekerasan Verbal.....	17
4. Akibat kekerasan verbal.....	18

5. Kekerasan verbal mengakibatkan hilangnya percaya diri pada anak.....	19
6. Faktor-faktor yang mempengaruhi orang tua melakukan kekerasan verbal.....	20
B. Kepercayaan Diri	
1. Pengertian Kepercayaan Diri	22
2. Ciri-Ciri Anak Yang Tidak Percaya Diri	25
3. Faktor Percaya Diri	27
4. Ciri Kepercayaan Diri	28
5. Indikator kepercayaan diri.....	30
6. Masalah Tidak Percaya Diri Pada Anak-anak	31
7. Membangun rasa percaya diri melalui pendidikan keluarga.....	32
C. Anak Usia 4-6 tahun	
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	33
2. Ciri Anak Prasekolah Menurut Snowman.....	35
3. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Anak Usia Dini.....	36
D. Penelitian Terdahulu	38
E. Kerangka berfikir	42
F. Hipotesis.....	44

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	45
B. Tempat dan Waktu penelitian.....	45
C. Populasi Dan Sampel Penelitian.....	46
D. Sumber Dan Teknik Pengumpulan Data	48
E. Instrument Pengumpulan Data	50
F. Teknik Analisis Data	74

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1.	Sejarah Berdirinya Dan Berkembangnya Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko	77
2.	Letak Geografis Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko	78
3.	Visi Dan Misi Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko	78
4.	Keadaan Penduduk Dan Pekerjaan Penduduk Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko	80
5.	Keadaan Ekonomi Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko	81
6.	Keadaan Sarana Dan Prasarana Umum Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko	81
7.	Struktur Organisasi Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko	83
B.	Penyajian Data Dan Hasil Penelitian	
1.	Penyajian Data Kekerasan Verbal Orang Tua Terhadap Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko	84
2.	Penyajian Data Kepercayaan Diri Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko	89
3.	Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko	95
C.	Pembahasan	99

BAB V PENUTUP

A.	Kesimpulan	102
B.	Saran	103

DAFTAR PUSTAKA

ABSTRAK

Haunika Wati, NIM: 1516250038, Januari 2019, judul skripsi “**Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko**”. Skripsi: Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu. Pembimbing 1: Dr. Irwan Satria, M. Pd, pembimbing 2: Fatrima Santri Syafri, M. Pd, Mat.

Kata kunci : Kekerasan verbal, Kepercayaan diri, Anak usia 4-6 tahun

Berdasarkan fenomena di masyarakat Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko semua orang tua pernah melakukan kekerasan verbal hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan orang tua mengenai dampak dari kekerasan verbal itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun Di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko. Hipotesis yang diajukan adalah Terdapat pengaruh antara kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Subjek penelitian ini adalah orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun yaitu sebanyak 36 sampel dari 40 populasi. Alat pengumpulan data yang digunakan terdiri dari dua skala, yaitu skala kekerasan verbal dan skala kepercayaan diri. Data penelitian ini dianalisis dengan teknik *korelasi product moment*.

Pengaruh yang diperoleh adalah 0,027 dengan signifikan 5 %. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima. Ini berarti terdapat pengaruh antara kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko.

DAFTAR TABEL

1. Tabel	2.0	Matriks Kajian Penelitian Terdahulu	40
2. Tabel	3.0	Penentuan Jumlah Sampel Dari Populasi Tertentu Dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, 10%	47
3. Tabel	3.1	Tabel Bobot Nilai Setiap Pertanyaan	50
4. Tabel	3.2	Kisi-Kisi Angket Kekerasan Verbal	52
5. Tabel	3.3	Kisi-Kisi Angket Kepercayaan Diri	53
6. Tabel	3.4	Pengujian Validitas Angket Kekerasan Verbal	55
7. Tabel	3.5	Hasil Uji Validitas Angket Kekerasan Verbal Secara Keseluruhan	57
8. Tabel	3.6	Pengujian Validitas Angket Kepercayaan Diri	59
9. Tabel	3.7	Hasil Uji Validitas Angket Kepercayaan Diri Anak Secara Keseluruhan	62
10. Tabel	3.8	Interprestasi Koefesien Korelasi Reliabilitas	64
11. Tabel	3.9	Tabulasi Pengelompokan Item Ganjil Angket Kekerasan Verbal (X)	64
12. Tabel	3.10	Tabulasi Pengelompokkan Item Genap Angket Kekerasan Verbal (Y)	65
13. Table	3.11	Tabulasi Pengujian Reliabilitas Angket Kekerasan Verbal	67
14. Tabel	3.12	Tabulasi Pengelompokkan Item Ganjil Angket Kepercayaan Diri (X)	69
15. Tabel	3.13	Tabulasi Pengelompokkan Item Genap Angket Kepercayaan Diri (Y)	70
16. Table	3.14	Tabulasi Pengujian Reliabilitas Angket Kepercayaan Diri	71
17. Tabel	4.0	Jumlah Penduduk Desa Talang Rio	80
18. Tabel	4.1	Tingkat Pendidikan Penduduk Desa Talang Rio	80
19. Tabel	4.2	Pekerjaan Penduduk Desa Talang Rio	81
20. Tabel	4.3	Sarana Dan Prasarana Desa Talang Rio	82
21. Tabel	4.4	Struktur Organisasi Desa Talang Rio	83
22. Tabel	4.5	Tabulasi Hasil Angket Kepada Orang Tua Tentang Kekerasan Verbal Di Desa Talang Rio (Variabel X).....	84
23. Tabel	4.6	Frekuensi Angket Kekerasan Verbal Orang Tua Di Desa Talang Rio	86
24. Tabel	4.7	Tabel Bantu Mencari Standar Deviasi Angket Kekerasan Verbal Orang Tua Di Desa Talang Rio	87
25. Tabel	4.8	Kategori Tsr Dalam Persentase Variabel Kekerasan Verbal Orang Tua Di Desa Talang Rio	89
26. Tabel	4.9	Tabulasi Hasil Angket Kepada Orang Tua Tentang Kepercayaan Diri Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Talang Rio	90
27. Tabel	4.10	Frekuensi Angket Kepercayaan Diri Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Talang Rio	92
28. Tabel	4.11	Untuk Mencari Standar Deviasi Angket Kepercayaan Diri	

	Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Talang Rio	93
29. Tabel 4.12	Kategori TSR Dalam Persentase Kepercayaan Diri Anak Usia 4-6 Tahundi Desa Talang Rio	95
30. Tabel 4.13	Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko (Data Variabel X Dan Variabel Y)	96

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Angket
Lampiran 2	Surat izin penelitian
Lampiran 3	Surat rekomendasi penelitian
Lampiran 4	Surat selesai penelitian
Lampiran 5	Dokumentasi penelitian
Lampiran 6	Bukti seminar
Lampiran 7	Surat penunjukan pembimbing skripsi
Lampiran 8	Kartu bimbingan skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam proses perkembangannya, anak sedang berada dalam tahap perkembangan awal dimana perkembangan awal lebih penting dan lebih kritis dari perkembangan selanjutnya karena perkembangan awal menjadi dasar bagi perkembangan selanjutnya. Apabila perkembangan awal membahayakan penyesuaian pribadi dan sosial anak, perkembangan sosial anak selanjutnya akan terganggu. Pengalaman anak pada usia dini membawa akibat pada masa kehidupan yang akan datang¹.

Anak dikatakan sebagai lembar kertas yang kosong, orang tuanya lah yang akan mengisi kertas itu, seperti halnya hadis rasulullah yang mengatakan,

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

“ setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fithrah, maka ibu bapaknya (yang akan berperan) ‘mengubah’ anak itu menjadi seorang yahudi, nasrani dan majusi....”² (HR. Bukhori-muslim).

Setiap anak di dunia ini memiliki kecerdasan dalam tingkat dan indikator yang berbeda. Hal ini menunjukkan bahwa semua anak, pada hakikatnya adalah cerdas. Perbedaan terletak pada tingkat dan indikator kecerdasannya. Perbedaan tersebut ditentukan oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah rangsangan yang

h. 47 ¹ Suyadi dan maulidya ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015),

²Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam* (yogyakarta: LPPI, 2017) h.11

diberikan pada saat anak masih berusia dini³. Anak juga dipandang sebagai perhiasan di dunia yang perlu dijaga dan dibina oleh orang disekelilingnya. Anak sebagai perhiasan akan dapat terwujud jika orang tua mampu menjadi model yang hebat dan tepat. Hal ini dijelaskan dalam Al Qur'an Surat Al Kahfi ayat 46, Allah berfirman yang artinya :

أَمْالٌ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا
وَحَيْرٌ أَمَلًا ﴿٤٦﴾

*“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebajikan yang terus-menerus adalah lebih baik pahalanya di sisi tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan.”*⁴

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya merupakan pendidikan yang bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti koognitif, sosial, emosional, bahasa, fisik, dan motorik⁵. Pendidikan anak usia dini juga merupakan salah satu prioritas pendidikan nasional sebagaimana telah diatur dalam UU

³ Tadkiroatun musfiroh, *pengembangan kecerdasan majemuk* (tangerang selatan: Universitas Terbuka, 2014), h.1.1

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Bandung : PT syigma examedia Arkanleema, 2010), h. 299

⁵ Suyadi, *teori pembelajaran anak usia dini dalam kajian Neurosains*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 22

Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut⁶.

Mewujudkan anak yang baik dan berpotensi adalah kewajiban orang tua dan keluarga. Keluarga adalah sekumpulan orang dengan ikatan perkawinan, kelahiran dan adopsi yang bertujuan untuk menciptakan, mempertahankan budaya dan meningkatkan perkembangan fisik, mental, emosional dan sosial dari tiap anggota keluarganya. Semua orang dalam keluarga berperan untuk mendidik dan memberi contoh yang baik untuk anggota keluarga lainnya tetapi bagaimanapun orang tua yang lebih berperan dalam kehidupan seorang anak. Anak merupakan anugerah yang dititipkan Allah kepada orang tua yang harus dipertanggungjawabkan di akhirat. Oleh karena itu orangtua wajib memberikan kasih sayang, merawat, mendidik dan mengarahkan anaknya dengan kelembutan.

Rumah yang didalamnya (orang tua) tidak harmonis bahkan rusak (*broken home*) tidak akan bisa menjadi sekolah pertama yang efektif bagi anak karena keluarga sebagai sekolah pertama telah rusak dengan demikian anak juga ikut rusak. PAUD tempat anak-anak rusak tersebut juga tidak akan berjalan efektif karena anak

⁶ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 18

yang rusak sangat sulit diajak bermain, bersosialisasi, bernyanyi dan lain sebagainya. Inilah sebabnya mengapa kunci efektivitas PAUD tergantung pada efektivitas rumah tangga sebagai “sekolah” pertama bagi anak⁷. Untuk itu untuk mewujudkan anak yang berkarakter baik memerlukan orang tua yang pintar.

Pendidikan karakter hendaknya dilakukan secara terus menerus sejak dini bahkan bisa dilakukan sebelum memilih pasangan. Orang bijak berkata “seorang anak ibarat cerminan dari orang tuanya” karena setiap anak yang lahir ke dunia pasti akan mewarisi sesuatu dari orang tuanya, baik berupa fisik maupun non fisik. Itulah sebabnya pepatah mengatakan buah jatuh tidak jauh dari pohonnya. Artinya fisik, kepribadian, dan karakter seorang anak tidak akan jauh dari orang tuanya⁸.

Mendapatkan anak yang sholeh, akhlaknya bagus, tingkah lakunya sopan, dan berkarakter religius maka kita juga harus menjadi contoh yang hebat dalam segala aspek, baik dalam aspek pendidikan umum dan pendidikan agama. Bukan hanya dalam memilih pasangan, orang tua juga harus memilih pola asuh yang sesuai, Pola asuh merupakan proses di dalam keluarga baik proses belajar maupun proses interaksi, interaksi orang tua dan anak. Pola asuh diterapkan sejak anak lahir dan disesuaikan dengan usia serta tahap perkembangan, contohnya pada anak usia 0-6 tahun. Usia tersebut merupakan usia dini yang

⁷ Suyadi dan Maulidya Ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 150-151

⁸ Muhammad Irsyad, *105 Inspirasi Nabi dalam Mendidik Anak* (Yogyakarta: Semesta Hikmah) h. 2

memiliki berbagai karakteristik perkembangan dimana akan mempengaruhi cara pandang individu tentang diri. Pengetahuan individu tentang diri, perpaduan antara perasaan, sikap, dan persepsi bawah sadar ataupun sadar dinamakan konsep diri.

Sering kali kita menemukan orang tua yang berkata kasar hingga membentak anaknya, sehingga dapat melukai hati anak. Berbagai efek yang bisa terjadi kepada anak seperti anak menjadi pendendam, dan menimbulkan depresi jangka panjang terhadap anak sehingga anak menjadi penakut. Anak menjadi pendiam dan jarang bertanya karena dia selalu menerima kekerasan verbal dari orang tuanya saat ia bertanya. Orang tua terkadang melakukan kekerasan verbal berupa teriakan, umpatan, ataupun panggilan yang bersifat melecehkan⁹.

Kekerasan verbal merupakan salah satu bentuk tindak kekerasan. Kekerasan pada umumnya digolongkan dalam 4 jenis. Titik Lestari mengatakan bahwa kekerasan verbal merupakan semua bentuk tindakan ucapan yang mempunyai sifat menghina, membentak, memaki dan menakuti dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas¹⁰. Menurut lawson kekerasan diklasifikasikan menjadi 4 bentuk yaitu kekerasan secara fisik (*physical abuse*) merupakan kekerasan yang dilakukan oleh seseorang hingga melukai tubuh seseorang. Kekerasan emosional (*emotional abuse*) terjadi ketika seseorang

⁹ Nurul Chomaria, *Menzalimi anak tanpa sadar : 12 kesalahan yang sering terjadi dalam mendidik anak* (Solo : AQWAM, 2012) h. 54

¹⁰ Titik Lestari, *Verbal Abuse: Dampak Buruk dan solusi penanganan pada anak* (Yogyakarta :Psikosain, 2016), h. 17

membutuhkan perhatian tetapi justru diabaikan, kekerasan secara verbal (*verbal abuse*) terjadi ketika seseorang memberi penghinaan, pelecehan, malabeli dalam pola komunikasi, kekerasan seksual (*sexual abuse*) terjadi ketika seseorang melakukan pemaksaan hubungan seksual¹¹.

Menuju usia dewasa, kebanyakan anak menelan 6.000 ucapan tidak mendidik dan hanya beberapa ratus ucapan yang mendidik. Ucapan tidak hanya mengandung doa, tapi juga bisa berperan sebagai sugesti yang paling kuat. Perkataan negatif yang dilontarkan orang tua, sangat menghancurkan batin anak. ‘kerusakan’ mental ini tidak hanya dapat menyebabkan anak miskin secara mental tetapi juga berimbas pada kemiskinan materi kelak dikemudian hari. Anak yang diasuh dengan penuh kekerasan akan merasa rendah diri. Ia merasa tidak pantas dihargai sehingga sangat takut untuk tampil. Mereka memilih diam, pasif, dan mengikuti apa yang diperintahkan orang kepadanya. Anak yang dididik dengan kekerasan tidak akan bisa memimpin dirinya sendiri maupun orang lain. Mereka tidak bisa diandalkan untuk berdiri di garda depan untuk memikirkan kepentingan umat¹².

Orang tua hendaklah memberi teladan dengan tutur kata yang baik. Allah menegur orang-orang yang merasa dirinya beriman :

¹¹ Ninda Sekar Nidya, “*hubungan antar kekerasan verbal pada remaja dengan kepercayaan diri*”.(skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2014) h. 4-5

¹² Nurul Chomaria, *Menzalimi anak tanpa sadar : 12 kesalahan yang sering terjadi dalam mendidik anak*, h. 54-57

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٦١﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ
تَقُولُوا مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٦٢﴾

“ Hai orang-orang beriman!, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat ?!. Amat besar kebencian di sisi Allah bila kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan” (QS. AS-Saff [61] : 2-3)¹³.

jika orang tua sebagai pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani menghindari perbuatan yang tercela di hadapan anak-anak, maka insya Allah anak-anak akan tumbuh kembang dalam kejujuran, membentuk akhlak mulia, keberanian, keyakinan dan siap menentang segala bentuk perbuatan yang menyebabkan kecelakaan bagi dirinya di dunia dan di akhirat kelak. Sebagaimana yang dipesankan Rasulullah SAW. Kepada orang tua maupun para pendidik bahwa,

مَا نَحَلَّ وَالِدٌ وَّلَدًا أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

“ tidak ada pemberian yang baik dari seorang ayah kepada anaknya daripada akhlak yang baik” (HR. At Tarmidzi)¹⁴.

Anak yang sering dicela dan dimarahi akan cenderung rendah diri (minder). Rendah diri merupakan penghalang besar untuk berprestasi dan berkreasi. Kenapa ? karena, anak kehilangan rasa percaya diri. Padahal, percaya diri merupakan modal utama agar anak bisa sukses dalam kehidupannya. Rasulullah melarang kita untuk mencela anak karena dia memiliki kekurangan

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Bandung : PT syigma examedia Arkanleema, 2010), h. 551

¹⁴ Abubakar Baraja, *Mendidik Anak Dengan Teladan*(Jakarta timur: studia press, 2006) h.25

atau hambatan. Anas bin Malik Ra. Pernah menceritakan tentang perlakuan Rasulullah Saw. Selama dia mengabdikan kepada beliau dalam kurun waktu berturut-turut. Anas mengatakan “ *aku telah melayani Rasulullah Saw selama 10 tahun. Demi Allah, beliau tidak pernah mengatakan kata-kata hardikan padaku. Beliau tidak pernah menanyakan, ‘mengapa engkau lakukan ?’ dan tidak pernah pula mengatakan, ‘mengapa tidak engkau lakukan ?’.*” (HR. Bukhari)¹⁵. Minder atau rendah diri merupakan tabiat yang yang tidak baik bagi anak. Nabi yang memberikan teladan kepada seluruh pendidik tentang cara orang-orang saleh terdahulu dalam mendidik anak-anak untuk bersikap berani dan tidak minder.

Sebaik-baik orang yang dapat memenuhi kebutuhan alami anak adalah kedua orang tuanya terutama ibunya. Namun perlu diperhatikan poin yang sangat penting ini, yaitu meskipun seorang anak tidak akan dapat melanjutkan hidupnya dengan tanpa adanya tempat untuk berlindung yang dapat anak percaya namun pada saat yang sama anak harus dididik untuk independen dan percaya diri, dan ini sudah harus dimulai sejak dini. Masalah ini sangat penting dan harus menjadi bagian dari program kedua orang tuanya. Ketika anak melakukan sesuatu ibu harus menyemangati dengan kata-kata yang mendidik dan lembut namun jangan mencampurinya, biarkan anak melakukannya sendiri. Jika ia tidak dapat melakukan dengan baik, biarkan ia melakukan sehingga bisa, dan jika

¹⁵ Syaikh Jamal Abdurrahman, *Islamic parenting : pendidikan anak metode nabi* (Solo: AQWAM, 2014) , h. 112

diperlukan ibu dapat membantu dan mengarahkannya, dengan begitu akan tumbuh rasa percaya diri anak¹⁶.

Persepsi yang buruk terhadap diri sendiri, rasa kecewa terhadap diri sendiri dan harga diri yang rendah akan menumbuhkan kepercayaan diri yang rendah pula. Untuk itu penting bagi guru, masyarakat dan para orang tua khususnya untuk menghargai diri anak, menghargai pendapatnya, menghargai hasil karyanya, berkata lembut dan mendidik. Dalam artian memuji dengan lembut agar anak menjadi merasa puas terhadap dirinya sendiri sehingga tumbuhlah rasa percaya diri dalam diri anak. Anak yang memiliki rasa percaya diri akan terlihat tenang dan bahagia dalam menjalani aktivitasnya sepanjang waktu. Anak tidak takut dan marah ketika ada sedikit perubahan atau ketika dia akan berada dilingkungan baru.

Kepercayaan diri merupakan keyakinan bahwa ia mempunyai kemampuan untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Namun sikap percaya diri bukanlah sikap sombong yang selalu ingin membanggakan diri, dan bukan merasa diri sempurna, tetapi suatu perasaan yang nyaman dan percaya bahwa dirinya berharga, diterima, dan disayangi oleh keluarga dan lingkungan dekatnya, serta merasa mampu untuk melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya¹⁷. Percaya diri itu penting dalam

¹⁶Ibrahim Amini, *Agar Tak Salah Mendidik* (Jakarta: Al-Huda, 2006), h.182

¹⁷ Ratna Megawangi dan Wahyu Farrah Dina, *Membangun Percaya Diri*, (Depok: Indonesia Heritage Foundation, 2016) h.3

hubungannya dengan bersosialisasi, hanya orang yang mempunyai keyakinan pada dirinya yang mampu berinteraksi dan hidup bersosial.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pada tanggal 10 juli 2018 jumlah seluruh anak Pra-Sekolah (usia 4-6 tahun) di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko berjumlah 40 orang yang terdiri dari 17 anak laki-laki dan 23 anak perempuan, dan Peneliti melakukan wawancara sederhana terhadap 10 orang tua yang memiliki anak usia 4-6 tahun, didapatkan hasil hampir semuanya pernah berteriak, mengancam, memarahi, membentak serta menakut-nakuti anak. 8 responden tidak mengetahui bahwa berteriak, mengancam, memarahi, membentak serta menakut-nakuti anak adalah salah satu bentuk perlakuan kasar, mereka menganggap bahwa berteriak, membentak ketika anak banyak bertanya adalah hal yang wajar. 2 responden mengetahui bahwa berteriak, mengancam, memarahi, membentak serta menakut-nakuti anak merupakan salah satu bentuk kekerasan kepada anak, namun mereka tidak peduli terhadap pertumbuhan dan perkembangan anaknya sehingga mereka masih sering melakukan hal tersebut. Sehingga anak menjadi tidak percaya diri, penakut, hal ini dibuktikan peneliti saat mengamati anak yang sedang bermain. Ketika ada orang yang tidak mereka kenal bertanya mereka tidak menjawab dan langsung pergi memanggil orang tuanya.

Pada tanggal 12 juli 2018 peneliti juga mengamati anak yang sedang belajar di Tk Dharma Bhakti yang terletak di Desa Talang Rio. Pada saat guru meminta anak maju untuk membuat gambar awan di papan tulis anak

memberontak dan bilang tidak bisa. Anak malu untuk maju di depan kelas, selain itu anak juga terlihat tidak aktif, anak hanya diam memperhatikan guru tidak berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru hal tersebut menyebabkan kemampuan emosional, kemampuan bahasa, dan kemampuan sosialisasi anak tidak berkembang.

Permasalahan di atas menunjukkan bahwa kekerasan verbal seperti berteriak, mengancam, memarahi, membentak serta menakut-nakuti anak memberikan efek yang tidak bagus kepada anak terutama kepercayaan diri anak. Peneliti menganggap bahwa penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh kesimpulan sebagai upaya preventif yang lebih baik bagi upaya mengurangi dan menghapuskan kekerasan terhadap anak. Oleh karena itu peneliti mengangkat judul **“PENGARUH KEKERASAN VERBAL TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI ANAK USIA 4-6 DI DESA TALANG RIO KECAMATAN AIR RAMI KABUPATEN MUKOMUKO”**

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang ada dapat di identifikasikan sebagai berikut:

1. Sering terjadi orang tua melakukan kekerasan verbal seperti berkata kasar, membentak, memarahi, berteriak, menakut-nakuti, mengancam, menyalahkan anak, bersikap dingin serta memberi label yang buruk untuk anak.
2. Orang tua yang tidak peduli dan tidak memperhatikan perkembangan dan pertumbuhan anak.

3. Banyak anak yang tidak berani dan terlihat gugup ketika di suruh maju kedepan kelas.
4. Banyak anak yang tidak berani bertanya dan menyampaikan pendapatnya.
5. Kemampuan berbahasa dan sosialisasi anak kurang baik.
6. Anak cenderung penakut dan malu akibatnya anak terlihat kurang aktif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi permasalahan dalam fokus penelitian:

1. kekerasan verbal seperti berkata kasar, membentak, memarahi, berteriak, menakut-nakuti, mengancam, menyalahkan anak, bersikap dingin serta memberi label yang buruk untuk anak.
2. kepercayaan diri anak seperti optimis, berani menyampaikan pendapat, rasa ingin tahu yang tinggi, bertanggung jawab, yakin dengan diri sendiri, mandiri, komunikasi dan sosialisasi yang baik.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah terdapat pengaruh antara kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko ?”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

a. Bagi peneliti

Dapat mengaplikasikan teori yang telah didapat dan mengetahui kaitan antara teori dengan penerapan di masyarakat.

b. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pendidikan, terutama pendidikan Anak Usia Dini, perkembangan ilmu psikologi khususnya psikologi sosial dan perkembangan anak serta dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya.

2. Manfaat praktis

a. Bagi orang tua

Memberi masukan pada orang tua dalam menerapkan pola asuh yang tepat, sehingga anak dapat berkembang menjadi pribadi yang baik dan sesuai harapan. Melalui penelitian ini diharapkan orang tua tidak melakukan tindakan kekerasan verbal kepada anak terutama Anak Usia Dini .

b. Bagi guru

Sebagai referensi metode pembelajaran yang tepat dalam memberikan pendidikan pada Anak Usia Dini.

c. Masyarakat

Memberikan pengetahuan terhadap masyarakat agar bersikap lembut terhadap anak dan menghindari kekerasan verbal.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kekerasan verbal

1. Pengertian Kekerasan Verbal

Menurut Suharto kekerasan verbal merupakan tindakan yang meliputi penghardikan dan penyampaian kata-kata kasar. Sejalan dengan itu, lawson mengatakan bahwa *verbal abuse* atau kekerasan verbal adalah tindakan yang berupa penghinaan, pelecehan dan memberi label seseorang dalam suatu pola komunikasi¹⁸.

Titik Lestari megatakan bahwa kekerasan verbal merupakan semua bentuk tindakan ucapan yang mempunyai sifat menghina, membentak, memaki dan menakuti dengan mengeluarkan kata-kata yang tidak pantas¹⁹. Sedangkan Huraerah mengatakan bahwa kekerasan verbal adalah tindakan yang dilakukan seseorang dalam bentuk memarahi, memaki, mengomel dan membentak secara berlebihan, termasuk mengeluarkan kata-kata yang tidak patut terhadap anak.

¹⁸ Juniawati, *komunikasi dalam keluarga: upaya strategis untuk mencegah kekerasan pada anak* (raheema : jurnal studi gender anak, 2008) h. 37 (online) download.portalgaruda.org/article.php?article=76453&val=1547

¹⁹ Titik Lestari, *Verbal Abuse: Dampak Buruk dan solusi penanganan pada anak* (Yogyakarta :Psikosain, 2016), h. 17

Pendapat lain mengatakan bahwa kekerasan verbal merupakan jenis kekerasan yang tidak mudah dikenali²⁰.

Berdasarkan defenisi di atas, peneliti menyimpulkan kekerasan verbal yang akan diteliti berupa ancaman, perkataan kasar, menyumpahi, menghina, membentak, menyalahkan, memberi label, menakut-nakuti, menghina dan melecehkan kemampuan anak, hal ini dilakukan secara terus menerus oleh orang-orang terdekat anak yang berpotensi mengakibatkan luka psikologis, trauma, dan perasaan rendah diri pada anak.

2. Karakteristik Kekerasan Verbal

Menurut Hampton kekerasan verbal memiliki berbagai karakteristik, yaitu²¹ :

- a. Kekerasan verbal sangat menyakitkan dan biasanya dilakukan oleh orang terdekat korban yang memiliki kesempatan untuk melakukan kekerasan verbal, yaitu dimana korban akhirnya mempercayai pelaku bahwa ada sesuatu yang salah dari dirinya dan mulai merasa dirinya tidak berharga dan dirinya merupakan sumber masalah.

²⁰ Ninda Sekar Nidya, "hubungan antar kekerasan verbal, h.17

²¹Yuni Fitria dkk, *faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku orang tua dalam melakukan kekerasan verbal terhadap anak usia dini pra-sekolah*, jurnal psikologi UNDIP, vol.14, no 1 April 2015, h.85 (online) portalgaruda.org/article.php?article=74192 &val=4707

- b. Kekerasan verbal mungkin terjadi dalam perilaku tak tampak (seperti: komentar, cuci otak dengan pandangan-pandangan yang merendahkan korban).
- c. Kekerasan verbal sangat manipulatif dan bertujuan untuk mengontrol korban, yaitu merupakan agresi tersembunyi akan membuat korban menjadi bingung dan akhirnya mudah untuk di kontrol dimana korban akhirnya mempercayai pelaku bahwa ada sesuatu. Walaupun cara melakukannya halus (komentar dan brain washing) namun tetap saja tujuan utamanya adalah mengontrol dan memanipulasi.
- d. Kekerasan verbal membuat *self esteem* korban semakin menurun tanpa disadari oleh korban, dan semakin menarik diri dari lingkungannya sehingga korban akan mengubah perilakunya dan pasrah pada perilaku entah hal itu disadari ataupun tidak.
- e. Kekerasan verbal tidak dapat diprediksi, dalam kenyataannya terkadang pelaku memaki, bersikap kasar, mengeluarkan komentar pedas, menjatuhkan atau membandingkan dengan orang lain yang lebih baik.
- f. Kekerasan verbal mungkin akan semakin meningkat intensitas, frekuensi, dan variasinya. Kekerasan verbal mungkin diselubungi dengan gurauan sehingga tidak kentara namun melalui korban. Kekerasan verbal mungkin juga dilanjutkan dengan kekerasan fisik dimulai dengan kecelakaan kecil seperti mendorong atau melempar- lempar barang.

3. Bentuk-bentuk Kekerasan Verbal

Kekerasan verbal menurut Titik lestari dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu²²:

- a. Tidak sayang dan dingin, misalnya : menunjukkan sedikit atau tidak sama sekali sayang anak (seperti pelukan), kata-kata sayang.
- b. Intimidasi bisa berupa : berteriak, menjerit, mengancam anak, mengomel, memarahi anak dan membentak anak.
- c. Mengecilkan atau mempermalukan anak, tindakan ini dapat berupa merendahkan anak, mencela nama, membuat perbedaan negatif antar anak, menyatakan bahwa anak tidak baik, tidak berharga, jelek, atau sesuatu yang didapat dari kesalahan.
- d. Kebiasaan mencela anak tindakan ini bisa dicontohkan : mengatakan semua yang terjadi adalah kesalahan anak.
- e. Tidak mengindahkan atau menolak anak bisa berupa : tidak memperhatikan anak, memberi respon dingin, mengurung anak dalam kamar gelap, atau mengikat anak dikursi untuk waktu lama dan meneror.

Berdasarkan beberapa bentuk kekerasan verbal di atas diambil enam indikator kekerasan verbal sebagai berikut :

- a. Menyumpahi dan menghina anak

²² Titik Lestari, *Verbal Abuse: Dampak Buruk dan solusi penanganan pada anak* h. 17

- b. Bersikap dingin dan mengabaikan
- c. Memarahi dan mengancam
- d. Menyalahkan anak
- e. Melecehkan kemampuan anak
- f. Memanggil anak dengan panggilan yang buruk
- g. Menakut-nakuti anak
- h. Berteriak dan membentak anak
- i. Mengancam anak

4. Akibat Kekerasan Verbal

Kekerasan Verbal (*verbal abuse*) biasanya tidak berdampak secara fisik kepada anak, tetapi dapat merusak anak beberapa tahun kedepan. Kekerasan verbal yang dilakukan orang tua dapat menimbulkan luka lebih dalam pada kehidupan dan perasaan anak melebihi perkosaan. Dampak psikologi kekerasan verbal pada anak adalah²³:

- a. Anak menjadi tidak peka dengan perasaan orang lain, akibat *verbal abuse* anak akan tumbuh menjadi anak yang tidak peka terhadap perasaan orang lain sehingga kata-katanya cenderung kasar.
- b. Mengganggu perkembangan
- c. Anak menjadi agresif
- d. Gangguan emosi, *verbal abuse* mengakibatkan gangguan emosi pada perkembangan konsep diri yang positif.

²³Titik Lestari, *Verbal Abuse: Dampak Buruk dan solusi*, h.18-19

- e. Hubungan sosial terganggu
- f. Kepribadian *sociopath* atau *antsocial personalty disorder*
- g. Menciptakan lingkaran setan dalam keluarga
- h. Rendahnya motivasi belajar, akibat *verbal abuse* yang berkepanjangan minat belajar anak akan berkurang dan prestasi belajarnya menurun.
- i. Bunuh diri, anak yang mendapatkan perkataan yang bernada negative secara terus-menerus maka mengakibatkan anak menjadi lemah mentalnya.

5. Kekerasan verbal mengakibatkan hilangnya percaya diri pada anak

Salah satu ciri khusus pada anak yang menjadi korban kekerasan verbal adalah mereka yang mempunyai tingkat *self-confodence* yang relatif rendah. Hal itu disebabkan karena para pelaku kekerasan verbal secara terus menerus menghina, mengancam, dan berkata tidak pantas pada korban, atau para pelaku tidak pernah dan tidak mau mengakui kelebihan (baik fisik maupun non fisik) yang dimiliki oleh sang korban, sehingga mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, dan hilangnya kemampuan untuk bertindak²⁴.

Kekerasan verbal sering dianggap remeh, selain karena dampaknya tidak terlihat secara fisik, orang-orang yang melakukannya pun sering kali tidak sadar telah melakukan kekerasan verbal. Padahal, kekerasan verbal dapat menimbulkan dampak buruk yang cukup besar terhadap kesehatan mental dan perkembangan psikologis anak. Kekerasan verbal bahkan memiliki dampak

²⁴ Titik Lestari, *Verbal Abuse: Dampak Buruk dan solusi*, h.30-31

yang lebih besar dan buruk dibandingkan dengan kekerasan fisik, karena sifatnya yang tersembunyi dan melukai aspek mental dan psikologis seseorang, yang lebih sulit disembuhkan dari luka fisik.

6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Melakukan Kekerasan Verbal

a. Faktor internal

1. Faktor pengetahuan orang tua

Banyak orang yang tidak tahu kebutuhan perkembangan anak, misalnya anak belum memungkinkan sesuatu tapi anak dipaksa melakukan dan ketika belum bisa dilakukan orang tua menjadi marah, membentak dan mencaci anak. Orang tua menganggap anak tidak tahu apa-apa.

2. Faktor pengalaman orang tua

Orang tua yang sewaktu kecilnya mendapatkan perlakuan salah merupakan situasi pencetus terjadinya kekerasan pada anak. Semua tindakan kepada anak akan direkam dalam alam bawah sadarmereka dan akan dibawa sampai pada masa dewasa. Anak yang mendapatkan perlakuan kejam dari orang tuanya akan menjadi agresif dan setelah menjadi orang tua akan berlaku kejam pada anaknya. Orang tua yang agresif akan melahirkan anak-anak yang agresif, yang pada gilirannya akan menjadi orang yang agresif pula. Gangguan mental (*mental*

disorder) ada hubungannya dengan perlakuan buruk yang diterima manusia ketika masih kecil.

b. Faktor eksternal

1. Faktor ekonomi

Sebagian besar kekerasan rumah tangga dipicu oleh faktor ekonomi atau kemiskinan, dan tekanan hidup. Pengangguran, PHK dan beban hidup lain kian memperparah kondisi hidup itu. Faktor kemiskinan dan tekanan hidup yang selalu meningkat, disertai dengan kemarahan dan kekecewaan pada pasangan karena tidak berdaya dalam mengatasi masalah ekonomi menyebabkan orang tua mudah sekali melimpahkan emosi kepada orang disekitarnya.

Kemiskinan sangat berhubungan dengan kekerasan pada anak karena bertambahnya jumlah krisis dalam hidupnya dan disebabkan mereka mempunyai jalan yang terbatas dalam mencari sumber ekonomi, karena tekanan ekonomi orang tua mengalami stress yang berkepanjangan, menjadi sensitif, mudah marah. Kelelahan fisik tidak memberinya kesempatan untuk bercanda dengan anak-anak, sehingga terjadinya *verbal abuse*.

2. Faktor lingkungan

Lingkungan hidup dapat menyebabkan beban perawatan pada anak juga munculnya masalah lingkungan yang mendadak juga turut berperan untuk timbulnya kekerasan kata. Televisi sebagai suatu media yang

efektif dalam menyampaikan pesan-pesan kepada masyarakat luas yang berpotensi paling tinggi untuk memengaruhi perilaku kekerasan orang tua pada anak. Orang tua enjadi memiliki masalah berat dalam hidupnya dengan anak-anak mereka²⁵.

B. Kepercayaan Diri

1. Pengertian

Menurut Carl Rogers, sebelum mengetahui arti dari percaya diri, kita mengawali istilah self yang di dalam psikologi mempunyai dua arti, yaitu sikap dan perasaan seseorang terhadap dirinya sendiri dan suatu keseluruhan psikologis yang menguasai tingkah laku dan penyesuaian diri. Menurut *Symond* dalam bukunya yang berjudul *The Ego and The Self* menyatakan *Self* sebagai cara-cara bagaimana seseorang bereaksi terhadap dirinya sendiri. *Self* itu mengandung empat aspek, yaitu: (1). Bagaimana orang mengamati dirinya sendiri, (2) bagaimana orang berpikir tentang dirinya, (3) bagaimana orang menilai dirinya sendiri dan (4) bagaimana orang berusaha dengan berbagai cara untuk menyempurnakan dan mempertahankan diri²⁶. *Self* yaitu faktor yang mendasar dalam pembentukan kepribadian dan penentu perilaku diri yang meliputi segala kepercayaan, sikap, perasaan dan cita-cita baik yang disadari ataupun tidak disadari individu pada dirinya.

²⁵ Titik Lestari, *Verbal Abuse: Dampak Buruk dan solusi penanganan pada anak* (Yogyakarta :Psikosain, 2016), h. 20-21

²⁶ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), h.248-250

Konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang prilakunya, isi, pikiran dan perasaannya, serta bagaimana prilakunya tersebut berpengaruh terhadap orang lain. Disini konsep diri yang dimaksud adalah bayangan seseorang tentang dirinya pada saat ini dan bukanlah bayangan ideal dari dirinya sebagaimana yang diharapkan atau yang disukai oleh individu bersangkutan. Konsep diri berkembang dari pengalaman seseorang tentang berbagai hal mengenai dirinya sejak ia kecil, terutama yang berkaitan dengan perlakuan orang lain terhadap dirinya. Konsep diri seseorang mula-mula berbentuk dari perasaan apakah ia diterima dan diinginkan kehadirannya oleh keluarganya. Konsep diri ini yang pada mulanya berasal dari perasaan dihargai dan tidak dihargai Untuk mengembangkan *ego* atau diri (*self*) yang sehat adalah dengan memberikan kasih sayang yang cukup dan dengan cara orang tua menunjukkan sikap menerima anaknya dengan segala kelebihan dan kekurangannya, terutama pada tahun-tahun pertama dari perkembangannya²⁷.

Menurut Thursan Hakim, “Rasa percaya diri adalah suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya²⁸. Rasa percaya diri (*adequacy*) atau *self esteem* adalah perasaan dimana anak mempunyai keyakinan tentang dirinya sendiri bahwa ia

²⁷Djaali, *Psikologi pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013) h.129-130

²⁸ Thursan Hakim, *mengatasi rasa tidak percaya diri* (Jakarta: Puspa Swara, cet III 2005), h.6

mempunyai konsep tentang diri sendiri. Perasaan ini juga dibangun atau dikembangkan dari interaksi dengan orang lain, yakni dari respon orang lain terhadap dirinya²⁹. Percaya diri juga dikatakan kemampuan individu untuk dapat memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat dipergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungannya³⁰.

Dalam Al-Qur'an kita dianjurkan untuk selalu optimis dan percaya diri, dan tidak memelihara rasa putus asa, sebagaimana firman Allah :

يَبْنِيَّ أَذْهَبُوا فَتَحَسَّسُوا مِنْ يُوسُفَ وَأَخِيهِ وَلَا تَأْيَسُوا مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِنَّهُ لَا
يَأْيَسُ مِنْ رَوْحِ اللَّهِ إِلَّا الْقَوْمُ الْكَافِرُونَ ﴿٨٧﴾

"Hai anak-anakku, pergilah kamu, Maka carilah berita tentang Yusuf dan saudaranya dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah, melainkan kaum yang kafir".(QS Yusuf:87)

Ajaran islam merupakan ajaran yang paling benar dan paling baik, seorang manusia harus menghindari segala bentuk negatif sehingga harus tertanam dalam diri kita bahwa alasan apapun yang menggiring kita pada sikap pesimis adalah bertentangan dalam ajaran islam. Allah melarang hamba-Nya bersikap pesimis, seperti dalam ayat:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ ﴿١٣١﴾

²⁹ Suyadi dan Maulidya ulfah, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 154

³⁰ Agoes Dariyo, *Psikologi perkembangan anak 3 tahun pertama* (bandung: PT Refika Aditama, 2007), h. 206

“Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman³¹” (Ali imran, 3:139)

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa seorang hamba harus memiliki sikap yang optimis, jangan sampai kita memiliki sikap pesimis, takut, serta putus asa karena Allah sebaik-baik penolong. Dengan kita memiliki sikap yang optimis dan ketika kita hanya berharap kepada Allah, maka Allah senantiasa memberi rahmat-Nya dan kemudahan kepada kita dalam menggapai impian yang kita harapkan.

2. Ciri-ciri anak yang tidak percaya diri

a. Takut

Perasaan takut merupakan salah satu bentuk emosi yang paling dasar pada manusia, yang mendorongnya untuk bertingkah laku tertentu dan sebagai reaksi terhadap keadaan bahaya. Ketakutan merupakan emosi manusia yang biasa, dan menyebabkan kekhawatiran dan ketidaknyamanan. Ketakutan bisa berskala dari ketidaknyamanan tingkat paling rendah sampai pada kesulitan fisik. Pada puncaknya ketakutan akan dirasakan seperti ketakutan yang parah dan panik³².

b. Malu

Malu merupakan bentuk yang lebih ringan dari rasa takut yang ditandai oleh sikap yang mengurutkan tubuh untuk menghindari kontak

³¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, (Bandung : PT syigma examedia Arkanleema, 2010), h.67

³² Irwan Prayitno, *anaku penyejuk hatiku* (Bekasi: Pustaka Tarbiatuna, 2003) h.259

dengan oran lain. Gejala-gejala malu yaitu wajah yang memerah, bicara dengan gagap, suara lemah, meremas-remas jari, lari dan sembunyi serta mencari perlindungan. Salah satu penyebab malu adalah pola asuh orang tua, dimana anak sering dikecilkan atau direndahkan³³.

c. Cemas

Kecemasan yaitu perasaan takut terhadap sesuatu yang tidak jelas objeknya dan seringkali berlangsung lam. Biasanya juga diiringi oleh kegelisahan dan dugaan-dugaan terhadap terjadinya hal-hal yang jelek seperti kecelakaan, kematian dan sebagainya³⁴. Sedangkan menurut Orlendick (Izzaty, 2017) ecemasan (*anxiety*) menunjuk kepada keadaan emosi yang tidak menyenangkan, yang meliputi interpretasi subjektif dan arousal atau rangsangan fisiologis, misalnya bernafas lebih cepat, jantung berdebar-debar berkeringat dingin³⁵.

- d. Gugup dan sering gagap berbicara merupakan sikap yang sangat sering terjadi saat seseorang mengalami kecemasan.
- e. Mudah putus asa yaitu sikap dimana seseorang tidak percaya dengan apa yang dia lakukan dan menyerah tanpa berusaha.
- f. Cendrung bergantung kepada orang lain dalam menghadapi masalah

³³ Irwan Prayitno, *anaku penyejuk hatiku*, h.208-209

³⁴ Irwan Prayitno, *anaku penyejuk hatiku*, h.196

³⁵ Rita Eka Izzaty, *prilaku anak prasekolah* (Jakarta : PT elex media komputindo, 2017),

- g. Kurang memiliki kelebihan pada bidang tertentu dan tidak tahu bagaimana cara mengembangkan diri untuk memiliki kelebihan tertentu
- h. Sering bereaksi negatif dalam menghadapi masalah, misalnya dengan menghindari tanggung jawab atau mengisolasi diri, yang menyebabkan rasa tidak percaya dirinya semakin buruk³⁶

3. Faktor percaya diri

Seorang anak akan memiliki kepercayaan diri ketika dia³⁷ :

a. Yakin pada diri sendiri

Dengan kata lain, dia percaya dengan kemampuan yang dia miliki. Pengalaman baru tidak akan membuatnya takut, khawatir, ataupun malu, karena dia merasa telah memiliki kemampuan yang dia butuhkan untuk menjalani pengalaman baru tersebut. Kepercayaan diri ini akan membuatnya tetap semangat, dan setiap keberhasilan akan membuat rasa percaya dirinya semakin meningkat.

b. harga diri yang tinggi

Dia menghargai dirinya sendiri secara positif. Dia merasa yakin bahwa dirinya adalah orang yang baik. Bukan karena dia merasa sombong, justru karena dia menyukai dirinya sendiri dan bangga terhadap prilakunya baik pada lingkungan sosial, pendidikan, atau jasmaninya.

c. Memiliki konsep diri yang baik

³⁶ Thursan Hakim, *mengatasi rasa tidak percaya diri*, h.9

³⁷ Muhammad irsyad, *105 inspirasi nabi...*, h. 195-196

Anak yang percaya diri bahagia terhadap dirinya karena orang lain bersikap positif terhadapnya. Dorongan orang tua ketika dia berhasil menyelesaikan tugas atau menyelesaikan tantangan akan meningkatkan konsep dirinya (cara dia memandang diri sendiri). Karena dengan begitu, dia merasa bahwa orangtuanya mendukung dan mendorongnya.

4. Ciri-ciri kepercayaan diri

Menurut Lauster orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.
- c. Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.
- d. Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

- e. Rasional dan realistis yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan³⁸.

Sedangkan Thursan Hakim menyatakan bahwa orang-orang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi memiliki ciri-ciri sebagai berikut³⁹:

- a. Selalu bersikap tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu.
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- c. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi.
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi.
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup.
- g. Memiliki keahlian atau keterampilan lain yang menunjang kehidupannya
- h. Memiliki kemampuan bersosialisasi.
- i. Memiliki latar belakang pendidikan keluarga yang baik.
- j. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup.
- k. Selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah.

³⁸ <http://tulisantantim.wordpress.com/2012/07/04/tugas-makalah-psikologi-percaya-diri/>, di unduh pada tanggal 24 Juni 2018, jam 08.30

³⁹ Thursan Hakim, *mengatasi rasa tidak percaya diri*, h.5

5. Indikator percaya diri

Menurut Syaifulah ada enam indikator percaya diri, yaitu ⁴⁰:

- a. Percaya dengan kemampuan sendiri
- b. Mengutamakan usaha sendiri tidak tergantung dengan orang lain
- c. Tidak mudah putus asa
- d. Berani menyampaikan pendapat
- e. Mudah berkomunikasi dan membantu orang lain
- f. Tanggung jawab dengan tugas-tugasnya

Sedangkan menurut Octianti indikator percaya diri sebagai berikut⁴¹:

- a. Berani menerima dan menghargai pendapat orang lain
- b. Tegas
- c. Sikap tenang
- d. Kemampuan bersosialisasi
- e. Lancar dalam berbicara
- f. Mempunyai cara pandang positif terhadap diri sendiri

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan indikator kepercayaan diri sebagai berikut :

⁴⁰ Eko Purwadi, *peningkatan percaya diri dan prestasi belajar matematika siswa kelas VII-A Mts Negeri Sumbang melalui model problem based learning (PBL)*. (Skripsi, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah, Purwokerto, 2012) h.10

⁴¹ Delvi Octianti, *pengaruh percaya diri terhadap kemampuan berdiskusi dikelas pada mahasiswa PAI semester VI di IAIN Bengkulu*. (skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institute Agama Islam Negeri Bengkulu, 2018) h.50

- a. Optimis
- b. Sikap tenang
- c. Bertanggung jawab
- d. Kemampuan bersosialisasi yang baik
- e. Mandiri
- f. Selalu bertanya dan ingin tahu
- g. Lancar dalam berbicara
- h. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri
- i. Berani menyampaikan pendapat

6. Masalah tidak percaya diri pada anak-anak

Berbagai macam masalah tidak percaya diri yang sering terjadi pada

Anak Usia Dini⁴² :

- a. Anak terlalu mudah menangis
- b. Anak mudah takut
- c. Anak tidak berani kesekolah sendiri
- d. Anak cenderung enggan menghadapi kesulitan
- e. Anak tidak bisa membuat pekerjaan rumah tanpa dibantu
- f. Anak selalu minta dilayani
- g. Anak merasakan pelajaran sekolahnya sebagai beban
- h. Anak takut menghadapi temannya yang nakal

⁴² Thursan Hakim, *mengatasi rasa tidak percaya diri*, h.45

- i. Anak tidak berani tampil di depan kelas
- j. Anak tidak berani bertanya dan menyampaikan pendapat
- k. Anak mudah takut menghadapi orang yang lebih tua
- l. Anak tidak berani tidur sendiri
- m. Anak tidak berani berada ditempat gelap
- n. Anak mudah panik dalam menghadapi masalah
- o. Anak menjadi gagap ketika berbicara
- p. Anak sering mengisolasi diri
- q. Anak cenderung tidak memiliki inisiatif
- r. Anak cenderung mundur dalam menghadapi tantangan

7. Membangun rasa percaya diri melalui pendidikan keluarga

Keluarga terutama orang tua sangat berperan dalam pembentukan karakter anak, untuk itu orang tua harus melakukan berbagai hal untuk membangun rasa percaya diri anak, seperti berikut⁴³:

- a. Menerapkan pola pendidikan yang demokratis
- b. Melatih anak untuk berani bicara tentang banyak hal
- c. Menumbuhkan sikap mandiri pada anak
- d. Memperluas lingkungan pergaulan anak
- e. Jangan terlalu sering memberi kemudahan kepada anak
- f. Hindari sikap yang terlalu melindungi
- g. Jangan terlalu memanjakan anak

⁴³ Thursan Hakim, *mengatasi rasa tidak percaya diri*, h. 121-133

- h. Tumbuhkan harga diri anak
- i. Tumbuhkan sikap bertanggung jawab pada anak
- j. Setiap permintaan anak jangan terlalu dituruti
- k. Berikan anak penghargaan jika berbuat baik
- l. Berikan anak hukuman jika berbuat salah
- m. Kembangkan kelebihan-kelebihan yang dimiliki anak
- n. Anjurkan anak agar mengikuti kegiatan kelompok dilingkungan rumah
- o. Kembangkan hobi anak yang positif
- p. Berikan pendidikan anak sejak dini

C. Anak Usia 4-6

1. Pengertian

Anak usia 4-6 tahun termasuk anak usia dini. Dimana anak usia dini merupakan kelompok manusia yang berusia 0-6 tahun. Secara yuridis, istilah anak usia dini di Indonesia ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dalam undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa “pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan

yang lebih lanjut". Sedangkan anak prasekolah yaitu mereka yang berusia antara 3-6 tahun⁴⁴.

Adapun berdasarkan para pakar pendidikan anak, anak usia dini yaitu kelompok manusia yang berusia 0-8 tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak⁴⁵.

Dalam proses pendidikan biasanya mereka dikelompokkan, menjadi beberapa tahapan berdasarkan golongan usia. Untuk usia 2-3 tahun masuk kelompok taman penitipan anak 3-4 untuk taman bermain, usia 4-6 untuk taman kanak-kanak atau raudatul athfal⁴⁶. *Early childhood* (anak masa awal) adalah anak yang berusia sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun. Hal ini merupakan pengertian baku yang digunakan oleh *the nation association for the education of young children* (NAEYC)⁴⁷.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya merupakan pendidikan yang bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan

⁴⁴ Soemiarti Patmonodewo, *pendidikan anak Prasekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, cet 2, 2008), h.19

⁴⁵ Mansur, *Pendidikan anak usia dini dalam islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. IV 2011) h. 87-88

⁴⁶ Novi Mulyani, *Dasar- Dasar pendidikan anak usia dini* (yogyakarta: KALIMEDIA, 2016)

⁴⁷ Mansur, *Pendidikan anak usia dini dalam islam*, h. 109

anak secara menyeluruh atau menekankan pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, PAUD memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal. Atas dasar ini lembaga PAUD perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti koognitif, sosial, emosional, bahasa, fisik, dan motorik⁴⁸.

2. Ciri anak prasekolah menurut Snowman⁴⁹

- a. Ciri fisik anak prasekolah, anak prasekolah umumnya sangat aktif, otot-otot besar pada anak prasekolah lebih berkembang dari kontrol terhadap jari dan tangan, koordinasi tangan dan mata kurang sempurna, tengkorak kepala yang masih lunak.
- b. Ciri sosial, dapat cepat menyesuaikan diri secara sosial, belum mampu mengordinasi kelompok secara baik, anak yang lebih muda seringkali bermain berseblahan dengan anak yang lebih besar, pola bermain anak prasekolah sangat bervariasi, perselisihan sering terjadi tetapi hanya sebentar, sudah mulai menyadari perbedaan jenis kelamin.
- c. Ciri emosional, anak Tk cenderung mengekspresikan emosinya dengan bebas dan terbuka, memiliki iri hati yang tinggi, suka mencari perhatian guru

⁴⁸ Suyadi, *teori pembelajaran anak usia dini dalam kajian Neurosains*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 22

⁴⁹ Soemiarti Patmonodewo, *pendidikan anak Prasekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, cet 2, 2008), h.32-33

- d. Ciri koognitif, anak sudah terampil untuk berbahasa, kompetensi anak perlu dikembangkan melalui interaksi, minat, kesempatan, mengagumi, dan kasih sayang.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan anak

Dalam perkembangan anak, terdapat perbedaan yang dibingkai dalam persamaan. Persamaan adalah pola tumbuh kembang yang sama yakni masa balita, masa kanak-kanak, masa remaja, puber, dan seterusnya. Perbedaannya adalah perbedaan, individualitas anak yang unik, menurut Hurlock keunikan perbedaan tumbuh kembang anak tersebut karena dipengaruhi oleh 3 faktor, yakni faktor perkembangan awal, faktor penghambat, dan faktor pengembang⁵⁰.

a. Perkembangan awal

Sebagaimana disebutkan sebelumnya, bahwa perkembangan awal (0-6 tahun) adalah masa kritis yang akan menentukan perkembangan adanya perbedaan tumbuh-kembang antara anak yang satu dengan yang lainnya dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut:

1. Faktor lingkungan sosial yang menyenangkan anak, hubungan anak dengan masyarakat yang menyenangkan terutama dengan anggota keluarga akan mendorong anak mengembangkan kecendrungan menjadi

⁵⁰Suyadi, *konsep dasar...*, h. 55-57

lebih berorientasi kepada orang lain karakteristik yang mengarah ke penyesuaian pribadi dan sosial yang lebih baik.

2. Faktor emosi, tidak adanya hubungan atau ikatan emosional akibat penolakan anggota keluarga atau perpisahan dengan orang tua, dapat menimbulkan gangguan kepribadian pada anak
3. Metode mendidik anak, anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang permisif, diprediksikan nanti ketika besar akan cenderung kehilangan rasa tanggung jawab, mempunyai kendali emosional yang rendah dan sering berprestasi rendah dalam melakukan sesuatu, sedangkan mereka yang dibesarkan oleh orang tua secara demokratis penyesuaian pribadi dan sosialnya lebih baik.
4. Beban tanggung jawab yang berlebihan, anak pertama sering kali bertanggung jawab terhadap rumah, termasuk menjaga adiknya yang lebih kecil. Hal ini dapat menumbuhkan kepercayaan diri dan tanggung jawab yang lebih besar daripada adik-adiknya . akan tetapi ia memiliki kecenderungan untuk mengembangkan kebiasaan memerintah sepanjang hidupnya. Artinya, anak terlalu dini untuk diberi tanggung jawab atas adik-adiknya.
5. Faktor keluarga di masa anak-anak, anak yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah keluarga besar akan bersikap dan berperilaku otoriter. Demikian juga dengan anak yang tumbuh dan berkembang ditengah

keluarga yang bercerai kemungkinan besar ia akan menjadi anak yang cemas, tidak mudah percaya, dan sedikit kaku.

6. Faktor rangsangan lingkungan, bercakap-cakap dengan bayi atau menunjukkan gambar cerita pada anak usia dini dapat mendorong minat dalam belajar dalam berbicara dan keinginan untuk membaca.
- b. Faktor penghambat perkembangan anak usia dini
1. Gizi buruk yang mengakibatkan energi dan tingkat kekuatan menjadi rendah
 2. Cacat tubuh yang dapat mengganggu perkembangan anak
 3. Tidak adanya kesempatan untuk belajar apa yang diharapkan kelompok sosial dimana anak tinggal.
 4. Tidak adanya bimbingan dalam belajar (PAUD)
 5. Rasa takut dan minder untuk berbeda dengan temannya dan tidak berhasil.

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dimaksudkan untuk memberi informasi tentang penelitian atau karya-karya ilmiah yang berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti untuk menghindari adanya asumsi plagiasi dalam penelitian ini, maka berikut akan peneliti paparkan beberapa karya ilmiah yang memiliki kemiripan obyek masalah yang akan peneliti teliti :

1. Skripsi karya Sri Ernawati, 2012, yang berjudul “*Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Agresif Pada Siswa Smun I Rembang*”. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan kecenderungan perilaku agresif, yaitu semakin tinggi kepercayaan diri (*over confidence*), maka akan semakin tinggi kecenderungan untuk berperilaku agresif.⁵¹
2. Skripsi karya Ninda Sekar Nidya, 2014, yang berjudul “*Hubungan antara kekerasan verbal pada remaja terhadap kepercayaan diri* ”. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa penelitian ini membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara kekerasan verbal dengan kepercayaan diri pada remaja. Semakin tinggi kekerasan verbal yang diterima remaja dari orang tuanya semakin rendah tingkat kepercayaan diri pada remaja. Semakin rendah kekerasan verbal yang diterima remaja dari orang tuanya, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan diri pada remaja.⁵²
3. Skripsi karya Vera Dinda Wijayanti, 2017, yang berjudul “*hubungan verbal abuse terhadap perkembangan koognitif anak usia prasekolah dikelurahan reban kabupaten batang* ”. Dalam skripsi ini disimpulkan bahwa penelitian ini membuktikan terdapat hubungan antara *verbal abuse* dan perkembangan

⁵¹ Sri Ernawati, 2012, yang berjudul *Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Agresif Pada Siswa Smun I Rembang*, (skripsi, Fakultas ilmu kesehatan universitas sahid Surakarta, Surakarta: 2012)

⁵² Ninda Sekar Nidya, *hubungan antar kekerasan verbal pada remaja dengan kepercayaan diri*.(skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2014)

koognitif anak usia prasekolah di kelurahan reban kabupaten batang dengan hasil *p value* 0,01⁵³.

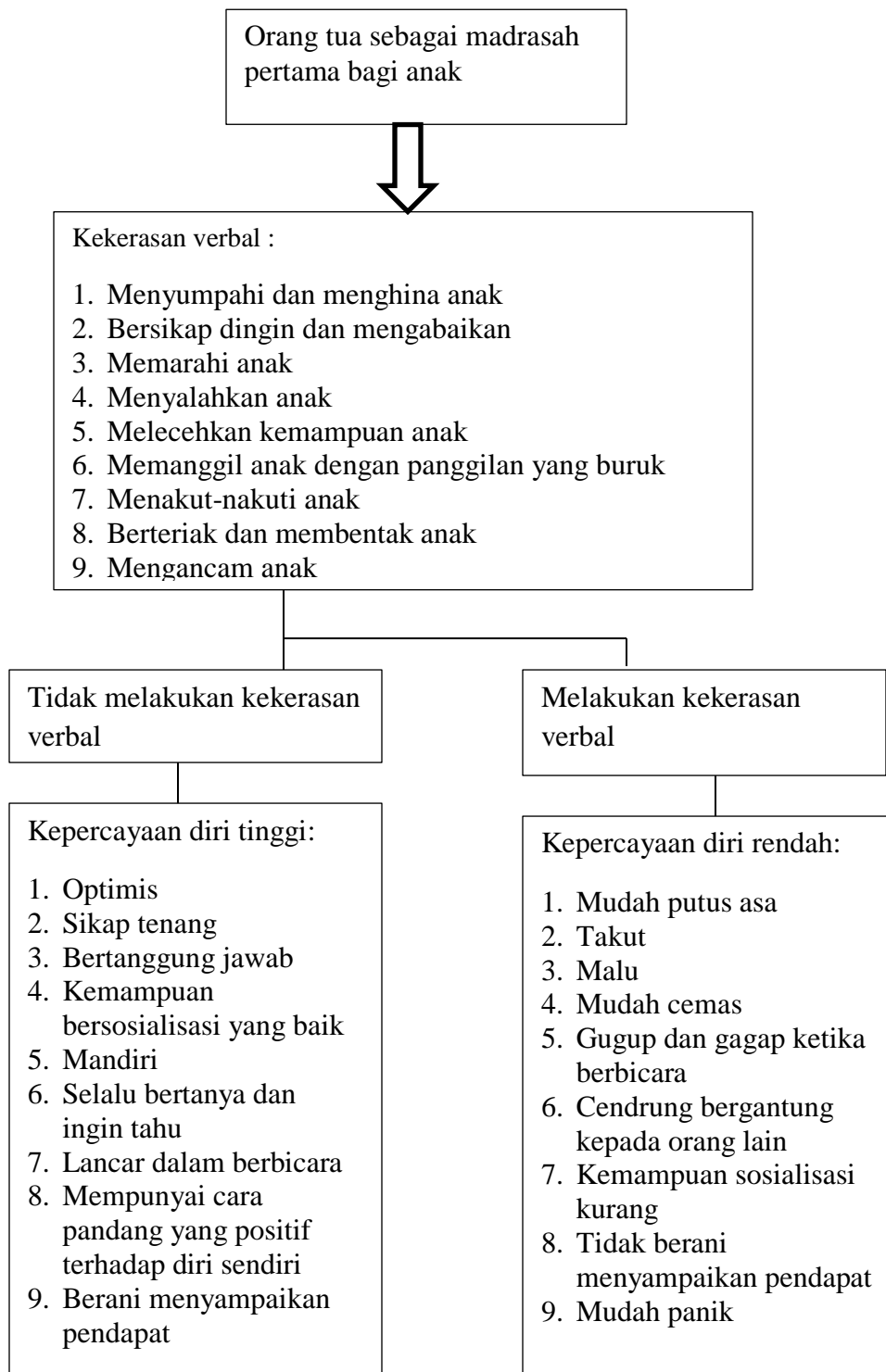
Tabel 2.0

Matriks kajian penelitian terdahulu

No	Nama Penulis	Judul Skripsi	Persamaan	Perbedaan
1	Sri Ernawati	Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Agresif Pada Siswa SMUN I Rembang	<ul style="list-style-type: none"> • Merujuk pada kajian tentang kepercayaan diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel Bebas: kepercayaan diri, Variabel Terikat: prilaku agresif • Penelitian dilakukan di SMUN 1 Rembang
2	Ninda Sekar Nidya	Hubungan antara kekerasan verbal pada remaja terhadap kepercayaan diri	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji tentang pengaruh kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian dilakukan di SMA Magelang • Meneliti anak remaja
3	Vera Dinda Wijayanti	hubungan <i>verbal abuse</i> terhadap perkembangan koognitif anak usia prasekolah di kelurahan Reban Kabupaten Batang	<ul style="list-style-type: none"> • Mengkaji tentang <i>verbal abuse</i> orang tua • Meneliti anak usia prasekolah 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian dilakukan di kelurahan Reban Kabupaten Batang • Variabel terikat: koognitif

⁵³ Vera Dinda Wijayanti, *hubungan verbal abuse terhadap perkembangan koognitif anak usia prasekolah di kelurahan reban kabupaten batang*. (skripsi, Fakultas kedokteran Universitas Diponegoro Semarang, 2017)

E. Kerangka Berfikir



Perkembangan anak usia dini tidak pernah lepas dari pengaruh orang sekitarnya terutama ayah dan ibunya. Apapun yang didengar dan dilihatnya akan terekam ke dalam alam bawah sadarnya, sehingga tanpa disadari hal tersebut akan berpengaruh pada prilakunya yang akan datang. Kekerasan verbal adalah tindakan lisan seseorang berupa menyumpahi, menghina, bersikap dingin, mengabaikan, memarahi, mengancam, menyalahkan, melecehkan, memanggil anak dengan panggilan yang buruk, menakut-nakuti anak serta berteriak dan mengancam anak.

Kekerasan verbal yang sering dilakukan akan berdampak pada kepercayaan diri anak. Anak yang sering menerima kekerasan verbal kepercayaan dirinya akan mengalami cendrung rendah dan sebaliknya anak yang tidak pernah menerima kekerasan verbal kepercayaan dirinya akan tinggi. Kepercayaan diri merupakan adanya sikap seorang yang yakin atas kemampuan diri sendiri, yakin dengan apa yang dikerjakannya, bertanggung jawab, tidak mudah putus asa, mandiri, kemampuan komunikasi dan sosialisasi baik, berani menyampaikan pendapat, serta rasa ingin tahu yang tinggi.

F. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.⁵⁴ Sedangkan hipotesis asosiatif adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah asosiatif, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih⁵⁵.

Berdasarkan pada uraian diatas, hipotesis yang diajukan oleh peneliti sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko

Ha : Terdapat pengaruh antara kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko

⁵⁴ Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, (Bandung: ALFABETHA, 2018), h. 64

⁵⁵ Sugiyono, metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D, h. 69

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research), penelitian lapangan (Field Research) ialah penelitian yang pengumpulan datanya di lakukan dilapangan, seperti dilingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan dan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal⁵⁶. Jadi, usaha pengumpulan data primer dilakukan langsung dengan menemui para responden dengan melakukan penyebaran kuesioner, dokumentasi, maupun observasi.

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif korelasional yaitu metode penelitian yang menggunakan statistik agar dapat menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih.

B. Tempat dan waktu penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Desa Talang Rio kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko. Desain penelitian kuantitatif memberikan keuntungan pada kecepatan pengumpulan data hal ini dapat dimanfaatkan agar berfokus melaksanakannya dalam waktu seefisien mungkin. Waktu penelitian ini 05 Desember sampai 26 Desember.

⁵⁶ Fakultas tarbiyah dan tadrir IAIN Bengkulu, *Pedoman skripsi fakultas tarbiyah dan tadrir IAIN Bengkulu*, (Bengkulu: 2015), h.14

C. Populasi dan sampel penelitian

1. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti. Populasi menggambarkan berbagai karakteristik subjek penelitian untuk kemudian menentukan pengambilan sampel⁵⁷. Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti menentukan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak yang berusia 4-6 tahun di Desa Talang Rio yaitu berjumlah 40 orang.
2. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diharapkan mampu mewakili populasi dalam penelitian. Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling*. Teknik sampling ini dipandang peneliti dapat mempermudah pemilihan sampel secara acak namun atas dasar acuan tertentu⁵⁸. Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia 4-6 di Desa talang Rio.

Menentukan ukuran sampel pada penelitian ini menggunakan tabel *isaac* dan *michael* dengan tingkat kesalahan 5 % dengan jumlah populasi 40 orang dapat disimpulkan jumlah sampel 36 orang⁵⁹.

Rumus :

$$s = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N-1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q} \quad \text{Rumus 3.0}$$

⁵⁷ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETHA, 2018), h. 80

⁵⁸ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D* h. 82

⁵⁹ Sugiyono, *statistik untuk penelitian*, (Bandung: Alfabetha, 2009), h.70

$\lambda^2 =$ dengan $dk=1$, taraf kesalahan 1%, 5%, 10%

$P = Q = 0,5$. $d = 0,05$. $s =$ jumlah sampel

TABEL 3.0

Penentuan Jumlah Sampel Dari Populasi Tertentu

Dengan Taraf Kesalahan 1%, 5%, 10%

N	S		
	1%	5%	10%
10	10	10	10
15	15	14	14
20	19	19	19
25	24	23	23
30	29	28	27
35	33	32	31
40	38	36	35
45	42	40	39
50	47	44	42
55	51	48	46
60	55	51	49

D. Sumber dan Teknik pengumpulan data

1. Data

a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari kuesioner yang diberikan pada anak dan orang tua di desa Talang Rio.

b. Data Sekunder

Data Sekunder dalam penelitian ini adalah data dari sumber kedua yaitu dari buku buku, skripsi, jurnal yang berkaitan dengan variabel penelitian.

2. Teknik pengumpulan data

Pada penelitian ini teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan teknik penyebaran angket kuesioner kekerasan verbal dan kepercayaan diri.

- a. Teknik observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Menurut Sutrisno Hadi observasi merupakan suatu proses yang kompleks yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Secara umum observasi adalah pengamatan dan

ingatan⁶⁰. Sasaran observasi adalah kondisi proses bermain dan kegiatan anak di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko.

- b. Teknik penyebaran angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas⁶¹.

Selanjutnya agar jawaban responden dapat diukur maka jawaban responden diberi skor. Dalam pemberian skor maka digunakan *skala likert*. *Skala likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut variabel penelitian.

⁶⁰ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, h.145.

⁶¹ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, h. 142-145

TABEL 3.1**Tabel bobot nilai setiap pertanyaan**

Alternative jawaban	Item <i>Favorable</i>	Item <i>unfavorable</i>
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

E. Instrumen Pengumpulan data

1. Definisi operasional variabel

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya⁶². Pada penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variable bebas dan variable terikat, sebagai berikut:

Variable bebas: kekerasan verbal

Variable terikat: kepercayaan diri

Definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat variabel yang diamati. Definisi operasional bersifat spesifik, rinci, tegas, dan menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian dan hal-hal yang dianggap penting.

⁶² Sugiyono, *statistik untuk penelitian*, h.2

a. kekerasan verbal adalah tindakan lisan seseorang yang meliputi penyampaian kata-kata kasar, penghinaan, memarahi, mengomel dan membentak secara berlebihan, menakut-nakuti, serta memberikan ancaman terhadap orang lain. Yang menjadi indikator dari kekerasan verbal yaitu :

1. Menyumpahi dan menghina anak
2. Bersikap dingin dan mengabaikan
3. Memarahi anak
4. Menyalahkan anak
5. Melecehkan kemampuan anak
6. Memanggil anak dengan panggilan yang buruk
7. Menakut-nakuti anak
8. Berteriak dan membentak anak
9. mengancam

b. Percaya diri merupakan adanya sikap seorang yang yakin atas kemampuan diri sendiri, yakin dengan apa yang dikerjakannya, bertanggung jawab, dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain. Yang menjadi indikator dari percaya diri yaitu :

1. Optimis
2. Sikap tenang
3. Bertanggung jawab
4. Kemampuan bersosialisasi yang baik

5. Mandiri
6. Selalu bertanya dan ingin tahu
7. Lancar dalam berbicara
8. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri
9. Berani menyampaikan pendapat

2. Kisi-Kisi Instrumen

Tabel 3.2

Kisi-Kisi Angket Kekerasan Verbal

Variabel	Indikator	Butir soal	
		Favorable	Unfavorable
Kekerasan Verbal	Menyumpahi dan menghina anak	1, 3, 4	2
	Bersikap dingin dan mengabaikan anak	5, 6	7
	Memarahi anak	8, 9	10
	Menyalahkan anak	12, 13	11
	Melecehkan kemampuan anak	15,	14, 16
	Memanggil anak dengan panggilan yang buruk	17, 18, 20	19
	Menakut-nakuti anak	21, 22, 23	
	Berteriak dan membentak anak	24, 25	26

	Mengancam anak	27,28, 30	29
--	----------------	-----------	----

Tabel 3.3

Kisi-Kisi Angket Kepercayaan Diri

Variabel	Indikator	Butir Soal	
		Favorable	Unfavorable
Kepercayaan diri	Optimis	1,3, 4	2
	Sikap tenang	6, 7	5, 8
	Tanggung jawab	10, 11	9
	Kemampuan bersosialisasi yang baik	14	12, 13
	Mandiri	15, 18	16, 17
	Selalu bertanya dan ingin tahu	19, 21	20
	Lancar dalam berbicara	23, 24	22
	Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri	25, 27	26
	Berani menyampaikan pendapat	29, 30	28

3. Validasi dan Reliabilitas data

a. Validitas

Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data(mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya⁶³.

Peneliti melakukan uji validitas angket yang akan disampaikan kepada objek penelitian valid atau tidak, maka peneliti mengadakan uji coba (*try out*) yang dilakukan terhadap sample yang berbeda dengan sample yang akan diteliti, uji coba ini dilakukan di jln Teratai rw 07 rt.18 dan rt. 38 kelurahan sukarami kecamatan Selebar kota Bengkulu. Untuk mencari reabilitas dan validitas setiap item soal yang akan diteliti maka peneliti menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

$\sum xy$ =jumlah variabel x dikali variabel y / total keseluruhan

$\sum x$ =jumlah variabel x

$\sum y$ =jumlah variabel

⁶³ Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, h121

⁶⁴ Sugiyono, *statistik untuk penelitian*, (Bandung: Alfabetha, 2009), h.228

1) Validitas angket kekerasan verbal

Tabel 3.4**Pengujian Validitas Angket Kekerasan Verbal**

No	X	Y	X²	Y²	XY
1	2	91	4	8281	182
2	2	82	4	6724	164
3	2	89	4	7921	178
4	1	87	1	7569	87
5	2	91	4	8281	182
6	2	89	4	7921	178
7	4	91	16	8281	364
8	2	87	4	7569	174
9	4	86	16	7396	344
10	2	59	4	3481	118
11	2	60	4	3600	120
12	1	52	1	2704	52
13	1	48	1	2304	48
14	1	39	1	1521	39
15	4	77	16	5929	308
16	2	67	4	4489	134
17	3	74	9	5476	222
18	4	90	16	8100	360
19	4	80	16	6400	320
20	2	64	4	4096	128
21	2	82	4	6724	164
22	2	59	4	3481	118
23	3	73	9	5329	219
24	4	71	16	5041	284
25	2	64	4	4096	128
26	2	74	4	5476	148
27	3	77	9	5929	231
28	1	54	1	2916	54
29	1	67	1	4489	67
30	4	78	16	6084	312
31	3	88	9	7744	264

32	3	81	9	6561	243
33	1	82	1	6724	82
34	2	77	4	5929	154
35	3	79	9	6241	237
36	4	76	16	5776	304
Jumlah	$\Sigma X=87$	$\Sigma Y=2685$	$\Sigma X^2 =249$	$\Sigma Y^2 =206583$	$\Sigma XY =6711$

Selanjutnya untuk mencari validitas angket digunakan rumus

product moment berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X \cdot \Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{36 \cdot 6711 - (87 \cdot 2685)}{\sqrt{\{36 \cdot 249 - (87)^2\} \{36 \cdot 206583 - (2685)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{241596 - 233595}{\sqrt{\{58964 - 7569\} \{7436988 - 7209225\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{8001}{\sqrt{(1395)(227763)}}$$

$$r_{xy} = \frac{8001}{\sqrt{317729385}}$$

$$r_{xy} = \frac{8001}{17824,96}$$

$$r_{xy} = 0,449$$

Melalui perhitungan di atas maka diketahui r_{xy} atau r_{hitung} sebesar 0,449 untuk mengetahui validitasnya maka di lanjutkan

dengan melihat tabel nilai koefisien “r” product moment dengan terlebih dahulu mencari “df” dengan rumus:

$$df = N - nr$$

$$df = 36 - 2$$

$$df = 34$$

dengan melihat nilai tabel “r” product moment ternyata df sebesar 34 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,339 sedangkan hasil r_{xy} sebesar 0,449 ternyata lebih besar dari “r” tabel pada taraf signifikansi 5%. Maka item nomor 1 dinyatakan valid. Untuk pengujian item angket nomor 2 dan selanjutnya dilakukan dengan cara yang sama seperti di atas. Adapun uji validitas angket secara keseluruhan adalah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Angket Kekerasan Verbal Secara Keseluruhan

Item soal	<i>r hitung</i>	<i>r tabel</i>	Keterangan
1	0,449	0,339	Valid
2	0,521	0,339	Valid
3	0,280	0,339	Tidak valid
4	0,717	0,339	Valid
5	0,417	0,339	Valid

6	0,669	0,339	Valid
7	0,231	0,339	Tidak valid
8	0,434	0,339	Valid
9	0,573	0,339	Valid
10	0,830	0,339	Valid
11	0,235	0,339	Tidak valid
12	0,614	0,339	Valid
13	0,580	0,339	Valid
14	0,654	0,339	Valid
15	0,517	0,339	Valid
16	0,140	0,339	Tidak valid
17	0,419	0,339	Valid
18	0,012	0,339	Tidak valid
19	0,292	0,339	Tidak valid
20	0,581	0,339	Valid
21	0,311	0,339	Tidak valid
22	0,409	0,339	Valid
23	0,322	0,339	Tidak valid
24	0,572	0,339	Valid
25	0,599	0,339	Valid
26	0,235	0,339	Tidak valid

27	0,632	0,339	Valid
28	0,350	0,339	Valid
29	0,312	0,339	Tidak valid
30	0,445	0,339	Valid

Dari tabel di atas diketahui bahwa butir soal untuk angket kekerasan verbal dari 30 butir soal, 20 soal dinyatakan valid dan 10 soal dinyatakan tidak valid diantaranya soal no 3, 7, 11, 16, 18, 19, 21, 23, 26 dan soal no 29. 20 soal yang valid tersebut akan dilanjutkan ke penelitian berikutnya.

2) Validasi angket kepercayaan diri

Tabel 3.6

Pengujian Validitas Angket Kepercayaan Diri

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	1	80	1	6400	80
2	3	81	9	6561	243
3	1	81	1	6561	81
4	1	90	1	8100	90
5	2	91	4	8281	182
6	2	89	4	7921	178
7	4	86	16	7396	344
8	2	87	4	7569	174
9	4	86	16	7396	344
10	2	66	4	4356	132
11	2	76	4	5776	152
12	1	71	1	5041	71
13	1	48	1	2304	48
14	1	39	1	1521	39

15	4	77	16	5929	308
16	2	67	4	4489	134
17	2	71	4	5041	142
18	4	87	16	7569	348
19	4	80	16	6400	320
20	2	65	4	4225	130
21	3	83	9	6889	249
22	2	70	4	4900	140
23	4	74	16	5476	296
24	4	71	16	5041	284
25	3	65	9	4225	195
26	2	74	4	5476	148
27	1	75	1	5625	75
28	1	54	1	2916	54
29	1	67	1	4489	67
30	4	81	16	6561	324
31	2	77	4	5929	154
32	3	81	9	6561	243
33	1	82	1	6724	82
34	2	77	4	5929	154
35	1	77	1	5929	77
36	2	74	4	5476	148
Jumlah	$\Sigma X = 81$	$\Sigma Y = 2700$	$\Sigma X^2 = 227$	$\Sigma Y^2 = 206982$	$\Sigma XY = 6230$

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X \cdot \Sigma Y)}{\sqrt{\{N \cdot \Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N \cdot \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{36 \cdot 6230 - (81)(2700)}{\sqrt{\{36 \cdot 227 - (81)^2\} \{36 \cdot 206982 - (2700)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{224280 - 218700}{\sqrt{\{8172 - 6561\} \{7451352 - 7290000\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{5580}{\sqrt{(1611)(161352)}}$$

$$r_{xy} = \frac{5580}{\sqrt{259939072}}$$

$$r_{xy} = \frac{5580}{16122,62}$$

$$r_{xy} = 0,346$$

Melalui perhitungan di atas maka diketahui r_{xy} atau r_{hitung} sebesar 0,346 untuk mengetahui validitasnya maka di lanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien “r” product moment dengan terlebih dahulu mencari “df” dengan rumus:

$$df = N-nr$$

$$df = 36-2$$

$$df = 34$$

dengan melihat nilai tabel “r” product moment ternyata df sebesar 34 pada taraf signifikansi 5% adalah 0,339 sedangkan hasil r_{xy} sebesar 0,346 ternyata lebihbesar dari “r” tabel pada taraf signifikansi 5%. Maka item nomor 1 dinyatakan valid. Untuk pengujian item angket nomor 2 dan selanjutnya dilakukan dengan cara yang sama seperti di atas. Adapun uji validitas angket secara keseluruhan adalah dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.7**Hasil Uji Validitas Angket Kepercayaan Diri Anak Secara Keseluruhan**

Item soal	<i>r hitung</i>	<i>r tabel</i>	Keterangan
1	0,346	0,339	Valid
2	0,489	0,339	Valid
3	0,134	0,339	Tidak valid
4	0,594	0,339	Valid
5	0,262	0,339	Tidak valid
6	0,569	0,339	Valid
7	0,439	0,339	Valid
8	0,425	0,339	Valid
9	0,519	0,339	Valid
10	0,291	0,339	Tidak valid
11	0,508	0,339	Valid
12	0,495	0,339	Valid
13	0,392	0,339	Valid
14	0,543	0,339	Valid
15	0,539	0,339	Valid
16	0,180	0,339	Tidak valid
17	0,402	0,339	Valid
18	0,083	0,339	Tidak valid

19	0,242	0,339	Tidak valid
20	0,526	0,339	Valid
21	0,281	0,339	Tidak valid
22	0,219	0,339	Tidak valid
23	0,388	0,339	Valid
24	0,572	0,339	Valid
25	0,451	0,339	Valid
26	0,535	0,339	Valid
27	0,575	0,339	Valid
28	0,296	0,339	Tidak valid
29	0,291	0,339	Tidak valid
30	0,444	0,339	Valid

Dari tabel di atas diketahui bahwa butir soal untuk angket kepercayaan diri dari 30 butir soal, 20 soal dinyatakan valid dan 10 soal dinyatakan tidak valid diantaranya soal no 3, 5, 10, 16, 18, 19, 21, 22, 28, dan 29. 20 soal yang valid tersebut akan dilanjutkan ke penelitian berikutnya

b. Uji reliabilitas

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

18	4	2	3	2	4	3	4	4	2	2	2	2	2	3	3	42
19	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	40
20	2	2	4	2	1	2	2	2	3	4	3	2	1	2	1	33
21	2	4	3	1	2	4	3	2	2	2	4	4	2	4	3	42
22	2	2	4	1	1	2	2	2	1	4	2	2	2	2	3	32
23	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	1	3	3	39
24	4	2	3	2	4	2	2	3	3	3	1	3	1	1	1	35
25	2	2	1	4	3	3	3	1	2	1	2	2	2	3	2	33
26	2	2	2	3	2	3	1	1	2	2	2	2	4	3	2	33
27	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	35
28	1	3	1	1	1	2	1	4	2	4	2	1	1	1	2	27
29	1	2	2	2	2	3	3	1	2	4	2	3	4	2	1	34
30	4	1	2	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	38
31	3	3	4	3	4	3	3	2	2	4	4	2	1	3	3	44
32	3	2	4	2	3	4	3	2	2	4	2	2	2	4	4	43
33	1	4	3	3	2	3	4	3	2	3	2	4	3	2	4	43
34	2	4	3	2	4	2	1	3	4	4	2	1	2	2	2	38
35	3	1	4	3	1	2	4	2	3	4	2	3	2	3	1	38
36	4	2	4	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	4	3	42
jumlah total																1336

Tabel 3.10

Tabulasi Pengelompokkan Item Genap Angket Kekerasan Verbal (Y)

No	Nomor Item															jumlah
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	30	
1	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	45
2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	3	3	40
3	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	2	3	45
4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	4	3	45
5	2	4	4	3	2	4	4	4	2	4	3	3	3	3	2	47
6	2	3	3	2	3	2	3	4	2	3	4	3	4	4	3	45
7	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	45
8	1	3	3	4	1	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	45
9	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	41
10	1	1	4	3	1	1	2	4	2	4	4	1	1	2	1	32

11	1	1	2	3	4	1	2	4	2	1	2	4	4	1	4	36
12	1	1	1	2	1	1	2	3	3	1	1	2	1	1	3	24
13	1	1	1	2	1	1	2	4	4	1	4	1	1	1	1	26
14	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	19
15	3	1	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	36
16	2	4	2	1	1	3	1	3	3	1	3	3	1	3	4	35
17	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	4	38
18	3	4	4	2	3	2	4	4	2	3	4	3	4	2	4	48
19	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	4	4	40
20	1	2	1	2	3	2	2	3	2	1	2	1	3	3	3	31
21	3	4	2	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	2	4	40
22	2	2	1	2	1	2	2	3	1	1	3	2	2	2	1	27
23	1	1	1	2	3	2	2	2	4	3	3	3	1	2	4	34
24	1	2	1	3	3	2	1	4	4	4	1	3	2	2	3	36
25	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	4	1	2	31
26	2	4	2	2	3	4	4	2	2	3	3	2	3	1	4	41
27	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	42
28	1	1	1	2	3	1	2	2	3	1	1	1	1	4	3	27
29	1	1	2	1	2	4	2	3	1	3	3	2	3	2	3	33
30	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	4	40
31	3	4	2	3	3	3	4	2	4	2	3	4	2	1	4	44
32	3	3	3	2	2	2	4	2	3	2	3	2	2	3	2	38
33	2	3	3	2	2	2	3	4	4	2	2	2	3	2	3	39
34	3	2	2	1	3	2	1	2	4	3	4	4	2	3	3	39
35	4	3	4	2	3	2	3	4	2	1	3	2	4	2	2	41
36	3	1	4	2	2	4	3	2	2	1	1	4	2	1	2	34
jumlah total																1349

Tabel 3.11

Tabulasi Pengujian Reliabilitas Angket Kekerasan Verbal

No	x	Y	X ²	Y ²	XY
1	46	45	2116	2025	2070
2	42	40	1764	1600	1680
3	44	45	1936	2025	1980
4	42	45	1764	2025	1890
5	44	47	1936	2209	2068

6	44	45	1936	2025	1980
7	46	45	2116	2025	2070
8	42	45	1764	2025	1890
9	45	41	2025	1681	1845
10	27	32	729	1024	864
11	24	36	576	1296	864
12	28	24	784	576	672
13	22	26	484	676	572
14	20	19	400	361	380
15	41	36	1681	1296	1476
16	32	35	1024	1225	1120
17	36	38	1296	1444	1368
18	42	48	1764	2304	2016
19	40	40	1600	1600	1600
20	33	31	1089	961	1023
21	42	40	1764	1600	1680
22	32	27	1024	729	864
23	39	34	1521	1156	1326
24	35	36	1225	1296	1260
25	33	31	1089	961	1023
26	33	41	1089	1681	1353
27	35	42	1225	1764	1470
28	27	27	729	729	729
29	34	33	1156	1089	1122
30	38	40	1444	1600	1520
31	44	44	1936	1936	1936
32	43	38	1849	1444	1634
33	43	39	1849	1521	1677
34	38	39	1444	1521	1482
35	38	41	1444	1681	1558
36	42	34	1764	1156	1428
Jumlah	1336	1349	51336	52267	51490

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{36.51490 - (1336)(1349)}{\sqrt{\{36.51336 - (1336)^2\} \{36.52267 - (1349)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1853640 - 1802264}{\sqrt{\{1848096 - 1784896\} \{1881612 - 1819801\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{51376}{\sqrt{(63200)(61811)}}$$

$$r_{xy} = \frac{51376}{\sqrt{3906455200}}$$

$$r_{xy} = \frac{51376}{80501,64}$$

$$r_{xy} = 0,638$$

Untuk mencari reliabilitas angket secara keseluruhan digunakan rumus *spearman brown* :

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r^{1/2 \cdot 1/2}}{1 + r^{1/2 \cdot 1/2}}$$

$$= \frac{2 \cdot 0,638}{1 + 0,638}$$

$$= \frac{1,276}{1,638}$$

$$= 0,778$$

Melalui perhitungan di atas, diketahui tingkat reliabilitasnya adalah 0,778 dengan melihat tabel 3.8 tentang interpretasi koefisien korelasi maka dapat disimpulkan realibilitas angket kekerasan verbal berada pada kategori tinggi.

2) Reliabilitas angket kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun

Tabel 3.12

Tabulasi Pengelompokkan Item Ganjil Angket Kepercayaan Diri (X)

No	Nomor item															jumlah
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	21	23	25	27	29	
1	1	3	1	3	3	2	1	3	3	4	3	4	3	3	2	39
2	3	4	3	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	2	42
3	1	3	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	3	2	3	43
4	1	3	4	4	2	2	3	4	2	4	3	3	4	3	2	44
5	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	1	44
6	2	2	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	44
7	4	1	1	2	4	3	3	3	2	4	4	1	1	4	2	39
8	2	1	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	42
9	4	3	4	3	4	3	2	3	3	4	3	1	3	4	1	45
10	2	2	2	1	2	3	2	3	3	1	4	2	3	1	3	34
11	2	1	1	2	1	1	1	2	4	2	3	3	2	4	4	33
12	1	3	4	3	2	3	4	2	2	3	1	1	2	3	1	35
13	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	22
14	1	2	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	2	1	20
15	4	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	41
16	2	3	1	2	2	2	2	3	1	2	3	2	2	2	3	32
17	2	3	4	2	3	2	4	2	2	2	2	2	2	2	3	37
18	4	2	3	2	4	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	41
19	4	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	1	40
20	2	2	4	2	1	2	2	2	3	4	3	3	1	2	1	34
21	3	4	3	1	2	4	3	2	2	2	4	4	2	4	3	43
22	2	4	3	1	2	1	2	3	4	4	2	4	3	3	3	41

23	4	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	4	1	3	3	40
24	4	2	3	2	4	2	2	3	3	3	1	3	1	1	1	35
25	3	2	1	4	3	3	3	1	2	1	2	2	2	3	2	34
26	2	2	2	3	2	3	1	1	2	2	2	2	4	3	2	33
27	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	33
28	1	3	1	1	1	2	1	4	2	4	2	1	1	1	2	27
29	1	2	2	2	2	3	3	1	2	4	2	3	4	2	1	34
30	4	1	2	3	3	2	2	3	2	3	4	2	3	3	3	40
31	2	3	3	4	4	3	1	3	1	2	4	2	1	3	3	39
32	3	2	4	2	3	4	3	2	2	4	2	2	2	4	4	43
33	1	4	3	3	2	3	4	3	2	3	2	4	3	2	4	43
34	2	4	3	2	4	2	1	3	4	4	2	1	2	2	2	38
35	1	1	4	3	1	2	4	2	3	4	2	3	2	3	1	36
36	2	2	4	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	4	3	40
Jumlah																1350

Tabel 3.13

Tabulasi Pengelompokkan Item Genap Angket Kepercayaan Diri (Y)

No	Nomor Item															Jumlah
	2	4	6	8	10	12	14	16	18	20	22	24	26	28	30	
1	2	3	3	4	3	3	3	1	1	4	1	3	4	3	3	41
2	1	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	39
3	2	3	3	3	4	4	4	1	1	1	1	3	3	2	3	38
4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	4	3	2	4	3	46
5	2	4	4	3	2	4	4	4	2	4	3	3	3	3	2	47
6	2	3	3	2	3	2	3	4	2	3	4	3	4	4	3	45
7	3	3	3	1	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	47
8	1	3	3	4	1	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	45
9	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	41
10	1	1	4	2	1	1	2	4	3	4	4	1	1	2	1	32
11	3	4	2	3	4	2	3	4	2	1	2	4	4	1	4	43
12	3	4	2	3	4	1	4	2	3	1	2	2	1	1	3	36
13	1	1	1	2	1	1	2	4	4	1	4	1	1	1	1	26
14	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	2	1	19
15	3	1	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	36
16	2	4	2	1	1	3	1	3	3	1	3	3	1	3	4	35
17	3	2	2	2	1	2	2	1	2	2	3	3	2	3	4	34

18	3	2	3	2	4	2	4	4	2	3	4	3	4	2	4	46
19	3	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	4	4	40
20	1	2	1	2	3	2	2	3	2	1	2	1	3	3	3	31
21	3	4	2	3	3	2	3	2	1	3	3	3	2	2	4	40
22	2	2	4	2	1	1	2	3	1	1	3	2	2	2	1	29
23	1	1	1	2	3	2	2	2	4	3	3	3	1	2	4	34
24	1	2	1	3	3	2	1	4	4	4	1	3	2	2	3	36
25	2	2	2	1	2	2	2	3	2	2	2	2	4	1	2	31
26	2	4	2	2	3	4	4	2	2	3	3	2	3	1	4	41
27	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	42
28	1	1	1	2	3	1	2	2	3	1	1	1	1	4	3	27
29	1	1	2	1	2	4	2	3	1	3	3	2	3	2	3	33
30	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	4	41
31	2	3	4	3	2	1	4	2	1	2	3	4	2	1	4	38
32	3	3	3	2	2	2	4	2	3	2	3	2	2	3	2	38
33	2	3	3	2	2	2	3	4	4	2	2	2	3	2	3	39
34	3	2	2	1	3	2	1	2	4	3	4	4	2	3	3	39
35	4	3	4	2	3	2	3	4	2	1	3	2	4	2	2	41
36	3	1	4	2	2	4	3	2	2	1	1	4	2	1	2	34
Jumlah																1350

Table 3.14

Tabulasi Pengujian Reliabilitas Angket Kepercayaan Diri

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	39	41	1521	1681	1599
2	42	39	1764	1521	1638
3	43	38	1849	1444	1634
4	44	46	1936	2116	2024
5	44	47	1936	2209	2068
6	44	45	1936	2025	1980
7	39	47	1521	2209	1833
8	42	45	1764	2025	1890
9	45	41	2025	1681	1845
10	34	32	1156	1024	1088
11	33	43	1089	1849	1419
12	35	36	1225	1296	1260
13	22	26	484	676	572

14	20	19	400	361	380
15	41	36	1681	1296	1476
16	32	35	1024	1225	1120
17	37	34	1369	1156	1258
18	41	46	1681	2116	1886
19	40	40	1600	1600	1600
20	34	31	1156	961	1054
21	43	40	1849	1600	1720
22	41	29	1681	841	1189
23	40	34	1600	1156	1360
24	35	36	1225	1296	1260
25	34	31	1156	961	1054
26	33	41	1089	1681	1353
27	33	42	1089	1764	1386
28	27	27	729	729	729
29	34	33	1156	1089	1122
30	40	41	1600	1681	1640
31	39	38	1521	1444	1482
32	43	38	1849	1444	1634
33	43	39	1849	1521	1677
34	38	39	1444	1521	1482
35	36	41	1296	1681	1476
36	40	34	1600	1156	1360
Jumlah	1350	1350	51850	52036	51548

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{\{N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{36 \cdot 51548 - (1350)(1350)}{\sqrt{\{36 \cdot 51850 - (1350)^2\} \{36 \cdot 52036 - (1350)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1855728 - 1822500}{\sqrt{\{1866600 - 1822500\} \{1873296 - 1822500\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{33228}{\sqrt{(44100)(50796)}}$$

$$r_{xy} = \frac{33228}{\sqrt{2240103600}}$$

$$r_{xy} = \frac{33228}{56329,73}$$

$$r_{xy} = 0,589$$

Untuk mencari reliabilitas angket secara keseluruhan digunakan rumus *spearman brown* :

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r^{1/2 \cdot 1/2}}{1 + r^{1/2 \cdot 1/2}}$$

$$= \frac{2 \cdot 0,589}{1 + 0,589}$$

$$= \frac{1,178}{1,589}$$

$$= 0,741$$

Melalui perhitungan di atas, diketahui tingkat reliabilitasnya adalah 0,741 dengan melihat tabel 3.8 tentang interpretasi koefesien korelasi maka dapat disimpulkan realibilitas angket kekerasan verbal berada pada kategori tinggi.

F. Teknik Analisis Data

1. Membuat Tabel Distribusi

- a. Menentukan nilai rentang (range)

Rumus:

$$r = X_{\max} - X_{\min}$$

ket:

X_{\max} = nilai data tertinggi

X_{\min} = nilai data terendah

- b. Tentukan jumlah kelas interval

Rumus:

$$bk = 1 + 3,3 \log^n$$

Ket:

bk= jumlah kelas

n= jumlah responden

2. Mencari Nilai Rata-Rata

$$Me = \frac{\sum fi \cdot xi}{\sum fi}$$

Ket:

$\sum fi$ = Jumlah data /sampel

$f_i \cdot x_i$ = produk perkalian antara f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas (x_i). Tanda kelas (x_i) adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data. Misalnya f_i untuk interval pertama = $\frac{21+30}{2} = 25,5$

3. Mencari Standar Deviasi

Rumus:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Ket:

4. Mencari Tinggi, Sedang, Rendah (TSR)

- Tinggi : $M + 1 \cdot SD$ keatas
- Sedang : $M - 1 \cdot SD$ sampai $M + 1 \cdot SD$
- Rendah : $M - 1 \cdot SD$ ke bawah

Ket:

M = mean (rata-rata)

SD = Standar Deviasi

1 = Ukuran Standar Deviasi

5. Mencari Pengaruh Kekerasan Verbal Terhadap Kepercayaan Diri Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Dimana:

N= Jumlah responden penelitian

$\sum xy$ =jumlah variabel x dikali variabel y / total keseluruhan

$\sum x$ =jumlah variabel x

$\sum y$ =jumlah variabel y

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah berdirinya dan berkembang Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko

Riwayat Desa Talang Rio dimulai pada tahun 459-1410, pada zaman tersebut mereka selalu berpindah-pindah tempat sebanyak 7 kali. Yang pertama yaitu pada tahun 459 hijriah di Desa Talang Durian Kubang yang dipimpin oleh datuk Megekjuang. Tahun 499 hijriah pindah ke Desa Talang Air Dahek yang dipimpin oleh datuk Linjang Bajulat, tahun 699 pindah lagi ke Desa Air Asak yang di pimpin lagi oleh Megekjuang, tahun 789 pindah ke Desa Talang Kauk yang di pimpin oleh Datuk Rio, tahun 919 pindah ke hilir dan menetap di Desa yang diberi nama Desa Air Kesik selama 80 tahun yang di pimpin oleh datuk Ikal, pada tahun 999 pindah lagi ke Desa Talang Rio bawah yang berada di bawah bukit Desa ini di Pimpin oleh datuk Karik dan pada tahun 1410 terjadilah banjir besar atau bencana alam. Maka berdasarkan keputusan para orang tua desa (tokoh masyarakat) seluruh penduduk Desa Talang Rio bawah pindah ke talang Rio atas untuk menghindari bencana alam seperti banjir sampai sekarang.

2. Letak Geografis Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko

Desa talang rio merupakan salah satu Desa di Kecamatan Air rami Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu. Luas wilayah Provinsi Bengkulu mencapai 32. 365, 6 km³. wilayah provinsi Bengkulu memanjang dari perbatasan provinsi Sumatra barat sampai provinsi lampung dan jaraknya lebih kurang 576 km. untuk desa Talang Rio dengan luas wilayah 640,8 hektar.

Desa Talang Rio terletak di dalam wilayah kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko Provinsi Bengkulu yang berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Tirta Kencana Kecamatan Air Rami
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Dusun Pulau Kecamatan Air Rami
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Rami Mulya Kecamatan Air Rami
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Arga Jaya Kecamatan Air Rami.

3. Visi Dan Misi Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko

a. Visi

Visi adalah suatu gambaran yang menantang tentang keadaan masa depan yang diinginkan dengan melihat potensi dan kebutuhan Desa. Penyusunan visi Desa Talang Rio ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif, melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Talang

Rio seperti pemerintah Desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat Desa pada umumnya. Dengan mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal di Desa sebagai satu satuan kerja wilayah pembangunan di Kecamatan, maka visi Desa Talang Rio adalah:

“ MEWUJUDKAN DESA TALANG RIO MENJADI DESA MANDIRI MELALUI BIDANG PERKEBUNAN, PERTANIAN, PETERNAKAN DAN INDUSTRI KECIL”

b. Misi Desa

Selain penyusunan visi juga telah ditetapkan misi-misi yang memuat suatu pernyataan yang harus dilaksanakan oleh Desa agar tercapainya visi Desa tersebut. Adapun misi Desa talang Rio adalah:

- 1) Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk. Meningkatkan SDM melalui pendidikan formal maupun informal
- 2) Bekerja sama dengan petugas penyuluh lapangan untuk meningkatkan hasil pertanian/perkebunan dan peternakan.
- 3) Meningkatkan usaha Pertanian/perkebunan
- 4) Menggali potensi desa agar mempunyai Pendapatan Asli Desa
- 5) Mewujudkan pemerintahan yang baik dan bersih melalui pelaksanaan Otonomi Daerah.

4. Keadaan penduduk dan pekerjaan penduduk Desa Talang Rio Kecamatan Air rami Kabupaten Mukomuko

Penduduk desa Talang Rio sangat memegang teguh tradisi-tradisi musyawarah untuk mufakat, gotong-royong dan kearifan lokal yang lain sudah dilakukan oleh masyarakat sejak adanya Desa Talang Rio dan hal tersebut secara efektif dapat menghindarkan adanya benturan-benturan diantara masyarakat Desa.

Tabel 4.0

Jumlah penduduk Desa Talang Rio

Keterangan	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Jiwa	340	327	667
KK	170		170

(sumber: kantor Desa Talang Rio)

Tabel 4.1

Tingkat pendidikan penduduk Desa Talang Rio

Pra sekolah	SD	SLTP	SLTA	Sarjana
78 orang	150 orang	80 orang	78 orang	25 orang

(sumber: kantor Desa Talang Rio)

Tabel 4.2**Pekerjaan penduduk Desa talang Rio**

petani	peternakan	Perkebunan	nelayan	Industri kecil	Sektor jasa	Industri besar
483 orang	6 orang	263 orang	38 orang	20 orang	9 orang	30 orang

(sumber: kantor Desa Talang Rio)

5. Keadaan Ekonomi Desa talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Talang Rio secara kasat mata terlihat sangat jelas tidak jauh perbedaannya antara rumah tangga miskin, sangat miskin, sedang, dan kaya. Hal ini disebabkan karena mata pencarian masyarakat Desa Talang Rio, pada umumnya perkebunan karet dan sawit.

Penggunaan tanah di Desa Talang Rio sebagian besar di peruntukkan untuk tanah perkebunan karet dan sawit sedangkan sisanya untuk bangunan dan fasilitas-fasilitas lainnya.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana Umum Desa talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko

Kondisi sarana dan Prasarana umum Desa Talang Rio secara garis besar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3**Sarana dan prasarana Desa Talang Rio**

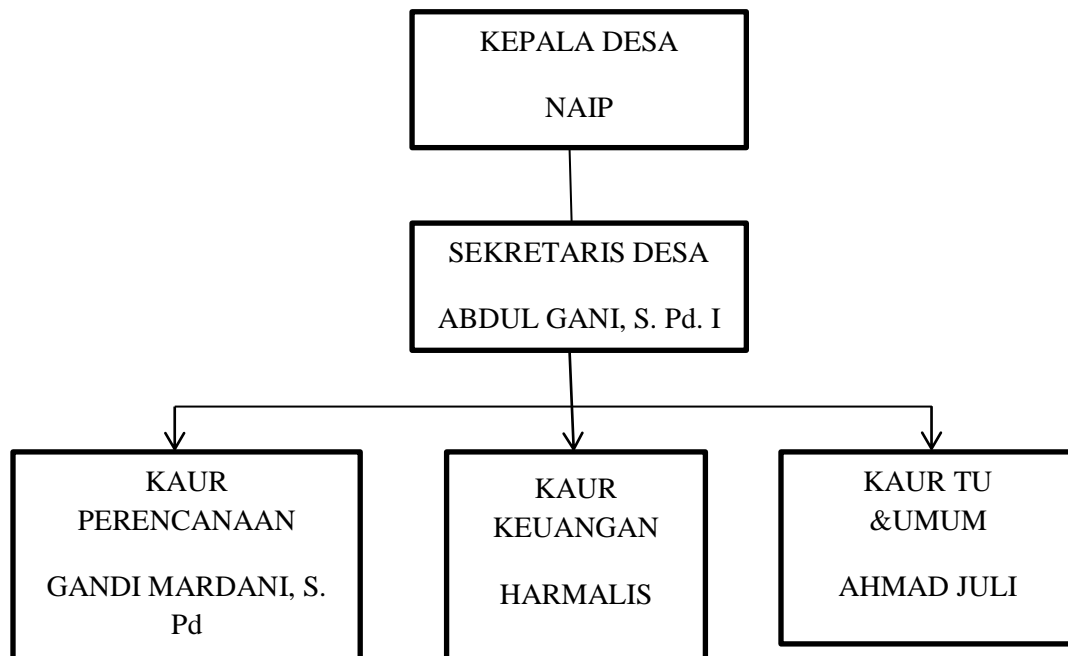
No	Sarana dan prasarana	Jumlah/volume	Keterangan
1	Balai Desa	1	Perlu rehab
2	Masjid	1	Perlu rehab
3	Pos kamling	2	Perlu rehab
4	Gedung TK	1	Baik
5	Gedung SD	1	Baik
6	Gedung SMP	1	Baik
7	Pemakaman umum	1	Baik
8	Jembatan besi	7	Baik
9	Perpustakaan desa	1 unit	Perlu rehab
10	MCK umum	40	
11	Mesin tik	1	Baik
12	Meja	4	Perlu tambahan
13	Kursi	160	Perlu tambahan
14	Almari arsip	2	Baik
15	Komputer	2	Baik
16	Kendaraan dinas	1	Baik
17	Lapangan olahraga	2	Perlu rehab

(sumber: kantor Desa Talang Rio)

7. Struktur Organisasi Desa talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko

Tabel 4.4

Struktur Organisasi Desa Talang Rio



B. Penyajian Data Hasil Penelitian

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko, maka peneliti mengadakan penelitian terhadap orang tua anak dan terhadap anaknya sendiri di Desa tersebut dengan cara menyebarkan angket yang kemudian disusun dan ditabulasikan oleh peneliti dalam sebuah

laporan. Yang mana angket tersebut telah di uji coba terlebih dahulu dan hasilnya dapat dilihat pada bab 3 yaitu pada hasil validitas dan reabilitas angket. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap responden penelitian di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko:

1. Kekerasan Verbal Orang Tua Terhadap anak usia 4-6 tahun di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko

Pada bagian ini penulis akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan kekerasan verbal orang tua di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko. Data ini Didapatkan dari hasil jawaban angket 36 orang responden dengan 20 item pertanyaan.

Tabel 4.5

Tabulasi Hasil Angket Kepada Orang Tua Tentang Kekerasan Verbal Di Desa Talang Rio (Variabel X)

No	No Item																				Jum Lah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	2	2	2	3	4	4	3	2	3	3	61
2	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	67
3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	70
4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	68
5	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	69
6	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	1	4	4	3	3	3	3	4	4	3	67
7	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	1	3	3	2	3	2	2	2	4	2	54
8	2	3	1	1	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	3	1	4	4	3	1	43
9	2	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	25
10	1	3	2	2	1	2	4	3	3	4	1	3	1	1	3	3	4	3	4	1	49
11	2	2	1	4	1	1	4	3	4	3	2	2	2	4	2	2	3	2	2	1	47
12	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	3	4	3	4	3	3	4	70

13	1	2	1	2	2	2	2	3	1	4	2	2	2	4	1	3	3	3	3	1	44
14	1	3	2	1	3	4	3	3	2	4	1	2	2	1	2	1	4	3	3	2	47
15	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	67
16	2	1	1	1	2	2	3	3	2	4	1	3	2	2	3	3	3	3	4	3	48
17	4	3	2	1	4	2	4	4	4	4	1	4	4	1	3	1	4	1	3	1	55
18	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	4	2	3	2	2	2	3	2	44
19	2	3	2	1	3	3	3	3	4	4	1	3	1	2	3	2	4	3	3	3	53
20	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	72
21	2	3		1	1	1	1	2	3	3	3	1	3	1	1	2	2	2	2	1	35
22	2	1	2	2	2	2	2	2	3	3	4	1	4	2	3	3	3	4	3	3	51
23	1	1	1	1	1	2	1	3	2	4	1	1	4	1	2	1	4	2	4	2	39
24	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	40
25	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	55
26	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	56
27	3	3	3	2	3	2	3	4	3	4	2	1	1	2	3	2	3	3	3	3	53
28	2	3	2	2	3	3	3	2	2	4	2	4	3	2	3	2	3	1	3	2	51
29	3	3	2	2	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	62
30	4	3	3	3	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	1	66
31	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	4	4	68
32	4	3	2	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	67
33	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	1	2	1	1	2	2	3	2	2	41
34	3	4	2	3	3	4	4	3	2	1	4	4	3	4	4	3	4	3	2	1	61
35	4	3	4	3	3	3	2	2	4	3	4	4	4	4	3	3	3	2	4	3	65
36	4	2	3	4	4	4	3	2	4	3	1	4	3	1	1	4	3	4	3	2	59
	101	99	83	94	103	105	112	109	115	134	96	112	115	102	116	110	135	122	129	107	1989

a) $r = X_{\max} - X_{\min}$

$$= 72 - 25 = 47$$

b) $b_k = 1 + (3,3 \log n)$

$$= 1 + (3,3 \log 36)$$

$$= 1 + (3,3 \times 1,5)$$

$$= 1 + 4,95$$

$$= 5,95 = 6$$

$$c) p = \frac{r}{bk} = \frac{47}{6} = 7,8 = 8$$

Tabel 4.6

Frekuensi angket kekerasan verbal orang tua di Desa Talang Rio

Nilai	Fi	Xi	$\sum f_i \cdot x_i$
25-32	1	28,5	28,5
33-40	3	36,5	109,5
41-48	7	44,5	311,5
49-56	9	52,5	472,5
57-64	4	60,5	242
65-72	12	68,5	822
Jumlah	36		1.986

Setelah tabulasi data skor angket kekerasan verbal dalam hal ini orang tua di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko, maka dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- 1) mencari mean dengan rumus:

$$Me = \frac{\sum f_i \cdot x_i}{\sum f_i}$$

$$= \frac{1986}{36} = 55,16$$

Tabel 4.7

**Tabel bantu mencari standar deviasi angket Kekerasan Verbal
orang tua di Desa Talang Rio**

Nilai	Xi	$xi - \bar{x}$	$xi - \bar{x}^2$	$Fi(xi - \bar{x})^2$
25-32	28,5	-26,66	710,75	710,75
33-40	36,5	-18,66	348,19	1.044,57
41-48	44,5	-10,66	113,63	795,41
49-56	52,5	-2,66	7,07	63,63
57-64	60,5	5,34	28,51	114,04
65-72	68,5	13,34	177,95	2.135,4
Jumlah				4.863,8

2) Mencari standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fi(\bar{x}_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{4863,8}{(36-1)}} = \sqrt{138,96} = 11,78$$

3) Penentuan kriteria TSR sebagai berikut:

Setelah diketahui mean dan standar deviasi kekerasan verbal orang tua di Desa Talang Rio Kecamatan air Rami Kabupaten Mukomuko maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut:

Tinggi : $M + 1. SD$ ke atas

$$: 55,16 + 1 \cdot 11,78$$

$$: 66,94$$

Sedang : $M - 1. SD$ sampai $M + 1. SD$

$$: 55,16 - 1 \cdot 11,78 \text{ sampai } 55,16 + 1 \cdot 11,78$$

$$: 43,38 \text{ sampai } 66,94$$

Rendah : $M - 1. SD$ kebawah

$$: 55,16 - 1 \cdot 11,78$$

$$: 43,38 \text{ kebawah}$$

Berdasarkan data di atas, maka skor kekerasan verbal orang tua anak usia 4-6 tahun di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mokumoku sebagai berikut:

Tabel 4.8

**Kategori TSR dalam persentase Variabel Kekerasan Verbal orang tua
di Desa Talang Rio**

Kategori	Frekuensi	presentase
Tinggi	10	28%
Sedang	20	55%
Rendah	6	17%
Jumlah	36	100%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kekerasan verbal orang tua di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko termasuk dalam kategori sedang. Hal ini didapatkan dari hasil jawaban angket 36 orang responden dengan 20 item pertanyaan.

2. Kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko

Pada bagian ini penulis akan menyajikan hasil penelitian yang berkaitan dengan kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko. Data ini Didapatkan dari hasil jawaban angket 36 orang responden dengan 20 item pertanyaan.

Tabel 4.9

**Tabulasi Hasil Angket Kepada Orang Tua Tentang Kepercayaan
Diri Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Talang Rio**

No	No Item																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	2	2	3	3	4	3	2	3	4	4	4	1	2	2	3	4	2	3	1	3	55
2	3	3	1	2	2	2	4	2	1	3	4	2	1	4	4	2	1	2	2	2	47
3	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	3	1	3	65
4	2	4	4	2	4	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	2	69
5	3	2	4	2	2	3	2	2	1	4	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	51
6	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	1	2	51
7	4	3	2	2	3	3	3	3	1	2	3	3	2	1	1	2	2	1	1	3	45
8	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	4	49
9	3	2	1	3	2	1	2	2	1	1	3	2	1	3	2	2	1	1	2	3	38
10	3	2	3	3	3	4	3	1	1	2	3	2	1	3	2	2	1	1	3	2	45
11	3	4	1	3	2	2	1	1	2	3	1	2	3	1	2	2	1	2	3	3	42
12	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	3	62
13	4	3	2	2	4	3	3	2	1	3	3	4	4	2	1	2	2	1	1	1	48
14	3	3	2	2	3	2	1	2	3	3	4	2	2	4	2	3	1	1	3	1	47
15	2	4	2	4	2	3	3	1	3	4	4	2	3	3	3	2	2	2	2	1	52
16	4	3	4	1	3	2	1	1	2	1	2	1	1	3	2	1	1	2	1	1	37
17	2	2	2	2	2	4	2	2	4	4	1	1	2	2	4	2	2	2	2	3	47
18	4	4	4	2	4	3	3	4	4	3	2	1	4	3	3	2	2	1	2	1	56
19	4	2	2	2	2	3	3	1	2	3	1	3	3	3	3	1	3	2	2	2	47
20	2	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	2	4	2	67
21	2	3	3	4	2	2	2	4	4	3	4	4	2	3	3	4	4	2	4	4	63
22	2	1	2	2	3	4	1	1	4	4	4	2	1	3	2	1	2	2	1	2	44
23	2	3	3	4	3	3	2	2	3	4	4	2	3	3	3	4	2	3	2	3	58
24	2	3	4	2	2	2	3	4	2	2	2	2	2	3	4	4	2	1	3	3	52
25	2	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	2	4	2	3	4	4	68
26	4	3	4	3	4	2	3	4	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	3	2	62
27	4	4	4	4	3	2	2	1	4	1	2	1	2	1	1	3	2	1	1	3	46
28	1	2	4	3	1	1	3	2	1	1	3	2	1	2	2	1	2	2	2	2	38
29	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	2	2	4	3	2	4	3	2	1	2	59
30	3	4	3	3	2	1	4	1	2	1	1	4	2	3	2	1	4	3	3	1	48

31	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	72
32	3	2	1	1	2	2	1	4	3	1	2	2	1	4	3	3	2	1	1	2	41
33	3	3	3	2	4	4	3	2	2	2	2	1	3	2	1	1	2	1	1	2	44
34	4	3	4	3	4	2	4	3	3	2	2	1	2	2	1	1	2	2	1	1	47
35	2	1	1	2	3	2	1	4	4	2	1	2	2	3	3	2	4	3	1	1	44
36	3	4	3	2	1	4	3	2	1	2	3	2	3	2	2	1	4	3	2	2	49
total	103	107	102	95	102	98	91	91	98	99	102	78	87	101	91	90	83	78	78	81	1855

a) $r = X_{\max} - X_{\min}$

$$= 72 - 37 = 35$$

b) $bk = 1 + (3,3 \log n)$

$$= 1 + (3,3 \log 36)$$

$$= 1 + (3,3 \times 1,5)$$

$$= 1 + 4,95$$

$$= 5,95 = 6$$

c) $p = \frac{r}{bk} = \frac{35}{6} = 5,8 = 6$

Tabel 4.10**Frekuensi Angket Kepercayaan Diri Anak Usia 4-6 Tahun Di Desa Talang Rio**

Nilai	Fi	Xi	$\sum f_i.x_i$
37-42	5	39,5	197,5
43-48	13	45,5	591,5
49-54	6	51,5	309
55-60	4	57,5	230
61-66	4	63,5	254
67-72	4	69,5	278
Jumlah	36		1.860

Setelah tabulasi data skor angket kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun dalam hal ini orang tua di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko yang mengisi angket tersebut, maka dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

4) mencari mean dengan rumus:

$$\begin{aligned} \text{Me} &= \frac{\sum f_i.x_i}{\sum f_i} \\ &= \frac{1860}{36} = 51,66 \end{aligned}$$

Tabel 4.11

**Untuk mencari standar deviasi angket Kepercayaan Diri
Anak Usia 4-6 Tahun di Desa Talang Rio**

Nilai	Xi	$xi - \bar{x}$	$xi - \bar{x}^2$	$Fi(xi - \bar{x})^2$
25-32	39,5	-12,16	147,86	739,3
33-40	45,5	-6,16	3,94	51,22
41-48	51,5	-0,16	0,02	0,12
49-56	57,5	5,84	34,10	136,4
57-64	63,5	11,84	140,18	560,72
65-72	69,5	17,84	318,26	1.273,04
Jumlah				2.760,8

5) Mencari standar deviasi dengan rumus sebagai berikut:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fi(\bar{x}_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

$$= \sqrt{\frac{2.760,8}{(36-1)}} = \sqrt{78,88} = 8,88$$

6) Penentuan kriteria TSR sebagai berikut:

Setelah diketahui mean dan standar deviasi kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun di Desa Talang Rio Kecamatan air Rami Kabupaten Mukomuko maka langkah selanjutnya menetapkan TSR sebagai berikut:

Tinggi	: $M + 1. SD$ ke atas : $51,66 + 1 \cdot 8,88$: 60,54 ke atas
Sedang	: $M - 1. SD$ sampai $M + 1. SD$: $51,66 - 1 \cdot 8,88$ sampai $51,66 + 1 \cdot 8,88$: 42,78 sampai 60,54
Rendah	: $M - 1. SD$ ke bawah : $51,66 - 1 \cdot 8,88$: 42,78 ke bawah

Berdasarkan data di atas, maka skor kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mokumoku sebagai berikut:

Tabel 4.12
Kategori TSR dalam persentase Kepercayaan diri
Anak Usia 4-6 Tahundi Desa Talang Rio

Kategori	Frekuensi	presentase
Tinggi	8	22%
Sedang	23	64%
Rendah	5	14%
Jumlah	36	100%

Dari tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kekerasan verbal orang tua di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko termasuk dalam kategori sedang. Hal ini didapatkan dari hasil jawaban angket 36 orang responden dengan 20 item pertanyaan.

3. Pengaruh kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko, maka penulis akan menggunakan rumus *product moment* dengan memasukkan skor hasil angket kekerasan verbal (variabel X) dan kepercayaan diri (variabel Y) ke dalam tabulasi sebagai berikut:

Tabel 4.13

Pengaruh kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko
(Data Variabel X dan Variabel Y)

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	61	55	3.721	3.025	3.355
2	67	47	4.489	2.209	3.149
3	70	65	4.900	4.225	4.550
4	68	69	4.624	4.761	4.692
5	69	51	4.761	2.601	3.519
6	67	51	4.489	2.601	3.417
7	54	45	2.916	2.025	2.430
8	43	49	1.849	2.401	2.107
9	25	38	625	1.444	950
10	49	45	2.401	2.025	2.205
11	47	42	2.209	1.764	1.974
12	70	62	4.900	3.844	4.340
13	44	48	1.936	2.304	2.112
14	47	47	2.209	2.209	2.209
15	67	52	4.489	2.704	3.484
16	48	37	2.304	1.369	1.776
17	55	47	3.025	2.209	2.585
18	44	56	1.936	3.136	2.464
19	53	47	2.809	2.209	2.491
20	72	67	5.184	4.489	4.824
21	35	63	1.225	3.969	2.205

22	51	44	2.601	1.936	2.244
23	39	58	1.521	3.364	2.262
24	40	52	1.600	2.704	2.080
25	55	68	3.025	4.624	3.740
26	56	62	3.136	3.844	3.472
27	53	46	2.809	2.116	2.438
28	51	38	2.601	1.444	1.938
29	62	59	3.844	3.481	3.658
30	66	48	4.356	2.304	3.168
31	68	72	4.624	5.184	4.896
32	67	41	4.489	1.681	2.747
33	41	44	1.681	1.936	1.804
34	61	47	3.721	2.209	2.867
35	65	44	4.225	1.936	2.860
36	59	49	3.481	2.401	2.891
	1.989	1.855	114.715	98.687	103.903

Keterangan:

$$N = 36 \quad \sum x^2 = 114.715$$

$$\sum x = 1.989 \quad \sum y^2 = 98.687$$

$$\sum y = 1.855 \quad \sum xy = 103.903$$

$$r_{xy} = \frac{N \cdot \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{N \cdot \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \cdot \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

$$= \frac{36 \times 103.903 - (1989)(1855)}{\sqrt{\{36 \times 114.715 - (1989)^2\} \{36 \times 98.687 - (1855)^2\}}}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{50.913}{\sqrt{173.619 \times 111.707}} \\
 &= \frac{50.913}{\sqrt{19.394.457.630}} \\
 &= \frac{50.913}{139.263,98} \\
 &= 0,366
 \end{aligned}$$

Melalui perhitungan di atas, diketahui r_{hitung} sebesar 0,366. Untuk mengetahui tingkat pengaruhnya, maka dilanjutkan dengan melihat tabel nilai koefisien "r" *product moment* dengan terlebih dahulu mencari Df nya, menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 Df &= N - nr \\
 &= 36 - 2 \\
 &= 34
 \end{aligned}$$

Dengan memeriksa "r" *product moment* ternyata $r_{hitung} = 0,366$ lebih besar dari r_{tabel} dengan Df sebesar 34 pada taraf signifikan 5% sebesar 0,339. Karena r_{hitung} lebih besar dari nilai koefisien korelasi *product moment* pada taraf signifikan 5%, maka terdapat pengaruh sebesar 0,027 antara kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun di Desa Talang

Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko. Dengan demikian hipotesis (H_0) ditolak sedangkan hipotesis (H_a) diterima.

C. Pembahasan

Dari hasil analisa data di atas, dalam penelitian ini diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kekerasan verbal orang tua di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko dikategorikan sedang hal ini dapat dibuktikan dari jawaban angket sebanyak 36 responden dengan 20 item pertanyaan terdapat 55% berada pada kategori sedang.
2. Kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko dikategorikan sedang hal ini dapat dibuktikan dari jawaban angket sebanyak 36 responden dengan 20 item pertanyaan terdapat 63% berada pada kategori sedang.
3. Pengaruh kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko adalah sebagai berikut:

Diperoleh “r” hitung 0,366 dengan $N= 36$ pada taraf $df 34$ dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0,339 dengan demikian “r” hitung lebih besar dari “r” tabel sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tingkat kepercayaan diri pada anak usia 4-6 tahun akan lebih tinggi apabila anak usia 4-6 tahun tidak mendapatkan kekerasan verbal dari orang

tuanya. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu anak yang sering menerima kekerasan verbal dari orang tuanya seperti dihina, diabaikan, dimarahi, dipanggil dengan panggilan yang buruk, sering ditakut-takuti, diancam dan dibentak. Anak tersebut akan tumbuh dengan ketakutan, sehingga saat dilingkungan masyarakat dan sekolah anak cenderung kurang aktif, terlihat pendiam, tidak berani bertanya, tidak berani maju didepan saat dikelas, anak mudah menangis, tidak mandiri, tidak menjawab saat ditanya dan tidak berani terhadap orang lain.

Anak yang mengalami kekerasan verbal di rumahnya akan mengalami situasi yang tidak nyaman berada di dalam lingkungan tersebut. Seseorang yang mengalami rasa tidak aman atau mengalami ketakutan akan sulit mengembangkan pandangan positif tentang diri mereka sendiri, pandangannya terhadap orang lain, dan pandangannya terhadap dunia luar. Anak akan cenderung rendah diri dan merasa tidak diterima oleh orang tuanya. Ketika anak memiliki harga diri yang rendah, maka kepercayaan diri anak juga cenderung rendah, dampak ini akan berlanjut sampai anak tersebut dewasa.

Salah satu ciri khusus pada anak yang menjadi korban kekerasan verbal adalah mereka yang mempunyai tingkat *self-confidence* yang relatif rendah. Hal itu disebabkan karena para pelaku kekerasan verbal secara terus menerus menghina, mengancam, dan berkata tidak pantas pada korban, atau para pelaku tidak pernah dan tidak mau mengakui kelebihan (baik fisik maupun non fisik)

yang dimiliki oleh sang korban, sehingga mengakibatkan ketakutan, hilangnya rasa percaya diri, dan hilangnya kemampuan untuk bertindak⁶⁵.

Menurut Abdurahman anak yang sering dicela dan dimarahi akan cenderung rendah diri (*minder*). Rendah diri merupakan penghalang besar untuk berprestasi dan berkreasi. Kenapa ? karena, anak kehilangan rasa percaya diri. Padahal, percaya diri merupakan modal utama agar anak bisa sukses dalam kehidupannya. Rasulullah melarang kita untuk mencela anak karena dia memiliki kekurangan atau hambatan⁶⁶.

Setiap anak yang lahir memiliki kecenderungan untuk menjadi orang yang percaya diri, hal yang terpenting adalah bagaimana cara orang tua menumbuhkan rasa percaya diri itu sendiri. Dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak tentu saja orang tua harus mendidik dengan cerdas bukan dengan keras. Memberikan cinta dan kasih sayang, memberikan rasa aman, memberikan penguatan terhadap anak dan yang paling penting adalah memberikan contoh dan teladan yang baik untuk anak. Ketika anak berbuat salah orang tua harus menasehatinya dengan kata-kata yang mendidik dan ketika anak melakukan kegiatan positif orang tua harusnya menjadi penyemangat.

Pendapat yang disebutkan di atas sesuai dengan hasil penelitian yang telah dianalisis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh

⁶⁵ Titik Lestari, *Verbal Abuse: Dampak buruk dan solusi*, h.30-31

⁶⁶ Syaik Jamal Abdurrahman, *Islamic parenting : pendidikan anak metode nabi* (Solo: AQWAM, 2014) , h. 112

yang negatif antara kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun. Semakin tinggi kekerasan verbal maka semakin rendah kepercayaan diri anak, begitupun sebaliknya semakin rendah kekerasan verbal yang diterima anak maka semakin tinggi tingkat kepercayaan diri anak.

Dalam penelitian ini, subjek yang menjadi responden adalah orang tua. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa anak usia 4-6 tahun yang mendapatkan kekerasan verbal dari orang tuanya, akan merasa rendah diri sehingga hal tersebut dapat menurunkan kepercayaan dirinya juga.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas membuktikan bahwa terdapat pengaruh antara kekerasan verbal terhadap kepercayaan diri anak usia 4-6 tahun di Desa Talang Rio Kecamatan Air Rami Kabupaten Mukomuko hal ini dibuktikan dengan hasil pengolahan data yaitu “r” hitung 0,366 dengan N= 36 pada taraf df 34 dengan taraf signifikasi 5% sebesar 0,339 dengan demikian “r” hitung lebih besar dari “r” tabel sehingga Ho ditolak dan Ha diterima. Semakin tinggi kekerasan verbal yang diterima anak dari orang tuanya, maka semakin rendah tingkat kepercayaan diri pada anak. semakin rendah kekerasan verbal yang diterima anak dari orang tuanya, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan diri pada anak.

B. Saran

Setelah dilaksanakan penelitian yang disajikan dengan pembahasan hasil penelitian dan penarikan kesimpulan, maka penulis beberapa hal sebagai saran dalam skripsi ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi orang tua

Penulis menyarankan kepada orang tua untuk tidak melakukan kekerasan verbal kepada anak sebagai sarana mendisiplinkan anak. Kekerasan verbal memberikan dampak yang tidak baik terhadap anak terutama anak usia dini. Dampak yang ditimbulkan antara lain membuat

anak merasa minder, rendah diri, mempunyai konsep diri yang buruk, merasa tidak dihargai dan memiliki pola pikir yang negatif dalam memandang diri sendiri dan dunia luar. Hal tersebut dapat mempengaruhi kepercayaan diri anak. Didiklah anak dengan cerdas bukan dengan keras.

2. Bagi masyarakat

Lingkungan masyarakat yang merupakan wilayah sosialisasi terbesar dari seorang anak hendaknya dapat menyediakan tempat belajar dan bermain yang kondusif untuk anak sehingga dapat membantu perkembangan positif anak. masyarakat juga harusnya memberikan pendidikan parenting untuk para orang tua.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti yang lain disarankan agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai kekerasan verbal dan kepercayaan diri anak usia dini. Peneliti selanjutnya juga dapat mengembangkan penelitian dengan variable lain, seperti pola asuh. Pola asuh dapat dihubungkan dengan kepercayaan diri pada anak. Selain itu, peneliti selanjutnya diharapkan lebih memperhatikan waktu penelitian, misalnya dalam melakukan pengambilan data di waktu yang tepat agar subyek lebih dapat menjawab secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Syaik Jamal. 2014. *Islamic parenting : pendidikan anak metode nabi*. Solo: AQWAM, 2014
- Amini, Ibrahim. 2006. *Agar Tak Salah Mendidik*. Jakarta: Al-Huda
- Baraja, Abubakar. 2006 *Mendidik Anak Dengan Teladan*. Jakarta timur: studia press
- Chomaria, Nurul. 2012. *Menzalimi anak tanpa sadar : 12 kesalahan yang sering terjadi dalam mendidik anak*. Solo : AQWAM
- Dariyo, Agoes. 2007. *Psikologi perkembangan anak 3 tahun pertama*. Bandung: PT Refika Aditam
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an dan terjemahan*. Bandung : PT syigma examedia Arkanleema
- Djaali. 2103. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Fitria, Yuni dkk. 2015. *faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku orang tua dalam melakukan kekerasan verbal terhadap anak usia dini pra-sekolah*, jurnal psikologi UNDIP, vol.14, no 1 April (online) [portalgaruda.org/article.php?article=74192 &val=4707](http://portalgaruda.org/article.php?article=74192&val=4707)
- Hakim, Thursan . 2005. *mengatasi rasa tidak percaya diri*. Jakarta: Puspa Swara, cet III
- <http://tulisantantim.wordpress.com/2012/07/04/tugas-makalah-psikologi-percaya-diri/>, di unduh pada tanggal 24 Juni 2018, jam 08.30
- Irsyad, Muhammad . 2017. *105 inspirasi nabi dalam mendidik anak*. Yogyakarta: Semesta Hikmah
- Izzaty, Rita Eka. 2017. *perilaku anak prasekolah*. Jakarta : PT elex media komputindo
- Ilyas , Yunahar. 2017. *Kuliah Aqidah Islam*. Yogyakarta: LPPI

- Juniawati. 2008. *komunikasi dalam keluarga: upaya strategis untuk mencegah kekerasan pada anak raheema* : jurnal studi gender anak (online) download.portalgaruda.org/article.php?article=76453&val=1547
- Mansur. 2011. *Pendidikan anak usia dini dalam islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, cet. IV
- Mulyani, Novi. 2016. *Dasar- Dasar pendidikan anak usia dini*. yogyakarta: KALIMEDIA
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2014. *pengembangan kecerdasan majemuk*. Tangerang selatan: Universitas Terbuka
- Octianti, Delvi. 2018. *pengaruh percaya diri terhadap kemampuan berdiskusi dikelas pada mahasiswa PAI semester VI di IAIN Bengkulu*. skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institute Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Purwadi, Eko. 2012. *peningkatan percaya diri dan prestasi belajar matematika siswa kelas VII-A Mts Negeri Sumbang melalui model problem based learning (PBL)*. Skripsi, fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Muhammadiyah, Purwokerto
- Patmonodewo, Soemiarti. 2008. *pendidikan anak Prasekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Fakultas tarbiyah dan tadris IAIN Bengkulu. 2015. *Pedoman skripsi fakultas tarbiyah dan tadris IAIN Bengkulu*
- Prayitno, Irwan. 2003. *Anakku Penyejuk Hatiku*. Bekasi: Pustaka Tarbiatuna
- Riduwan. 2015. *Dasar-dasar Statistik*, Bandung: Alfabeta
- Sekar Nidya, Ninda. 2014. *“hubungan antar kekerasan verbal pada remaja dengan kepercayaan diri”*. skripsi, Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta
- Suyadi. 2014 *Teori pembelajaran anak usia dini dalam kajian Neurosains*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Suyadi dan maulidya ulfah. 2015. *Konsep Dasar PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Suryabrata, Sumadi. 2008. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2009. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabetha
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETHA
- Ratna Megawangi dan Wahyu Farrah Dina,. 2016. *Membangun Percaya Diri*. Depok: Indonesia Heritage Foundation3
- Titik Lestari. 2016. *Verbal Abuse: Dampak Buruk dan solusi penanganan pada anak* . Yogyakarta: Psikosain
- Wijayanti, Vera Dinda . 2017. *hubungan verbal abuse terhadap perkembangan koognitif anak usia prasekolah di kelurahan reban kabupaten batang*. skripsi, Fakultas kedokteran Universitas Diponegoro Semarang

LEMBAR OBSERVASI ANAK

Hari/tanggal	Nama anak	Tempat/kegiatan	waktu	Peristiwa/prilaku
Minggu, 09 Desember 2018	Patina, Ziya, Fikri, miska	Saat bermain di halaman rumah Fikri	16.45	<ul style="list-style-type: none"> • Miska terlihat diam dan duduk sendiri di teras rumah Fikri • Ketika ada orang asing bertanya mereka tidak menjawab bahkan langsung memanggil ibunya
Senin, 10 Desember 2018	Lailatul sarbani	Saat belajar di kelas A	09.15	Lailatul menangis saat diminta oleh ibu guru maju di depan kelas
	Salsabila Nadiva	Saat belajar di kelas A	09.20	Terbata-bata saat menjawab pertanyaan
	Zahra Aprilia	Saat bermain di halaman TK	09.40	Zahra menangis saat di ejek temannya
Selasa, 11 Desember 2018	Miechel Diola	Saat belajar di kelas B	08.45	Saat diberi pertanyaan oleh guru miechel hanya diam
	M.intihan Alifa Ferinda	Saat belajar di kelas B	09.00	Semua anak terlihat tidak aktif, tidak mau bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru
		Saat belajar di kelas B	09.25	Menangis karena berebut pensil dengan Repandi Alifa terlihat malu-malu menjawab pertanyaan dari guru
	Reanita Zahra dan Naufal	Saat Makan	09.32	Menumpahkan makanannya
		Di tangga saat pulang sekolah	10.10	Zahra dan Naufal menangis karena terjatuh dari tangga sekolah
Nadia Muazara Ulfa	Di rumah	15.28 20.30	Minta diambulkan makanan di dapur Minta ditemani tidur	
Rabu, 12 Desember 2018	Farhan alfarizi	Di rumah	07.00	Menangis karena tidak mau ditinggal ibunya ke pasar
	Fima Sofiyanti	Saat belajar di kelas A	08.45	Memberontak saat disuruh maju di depan
	Riza Putri	Di dalam Tk Dharma	09.40	Menangis karena jatuh dari papan titian
	Billy Saputra,	Bakti	14.50	Disca menangis karena tidak terima kalah bermain

	dhisca, Abid dan Mei vella	Di halaman rumah Dhisca		engklek dari Billy
Kamis, 13 Desember 2018	Vita Ashari Herni M. Fauzan, Olif, Alif Revandi, Fiska, dan Alfibra	Di halaman rumah Vita Saat bermain di rumah Fauzan	07.15 15.28	Tidak mau berangkat sekolah sendirian Setelah bermain anak-anak tidak merapikan kembali mainannya Alfibra tidak berani ke kamar mandi sendirian
Jum'at, 14 Desember	Naila Angila Putri Alifa ferinda dan Reanita Nadia Muazara Ulfa Aidef kenzo	Di halaman rumah Naila Saat Senam pagi Di Halaman Tk Di rumah Di rumah Kenzo	07.30 07.45 10.15 17.00	Menangis karena minta diantar ke sekolah Saling dorong karena tidak mau di depan Saat pulang sekolah tas dilempar di atas kursi, tidak langsung mengganti baju. Nadia menangis karena ingin bermain sedangkan ibunya memintanya untuk belajar Mandi minta ditemani Belm bisa memakai baju sendiri
Sabtu, 15 Desember 2018	Raffa dan Adzka Raffa Gian	Di halaman rumah Raffa Di halaman rumah Raffa Di halaman rumah Raffa	08.00 08.45 08.50	Raffa terlihat menginginkan makanan Adzka tapi tidak berani memintanya Memberontak saat disuruh mandi orang tuanya Gian menangis karena di suruh pulang sama Raffa dan Adzka

**ANGKET
KEKERASAN VERBAL**

➤ Petunjuk pengisian :

1. Isilah terlebih dahulu identitas ananda
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan saksama
3. Pilih jawaban pertanyaan sesuai keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (√) pada alternative jawaban

➤ Keterangan :

SL : selalu

SR : sering

KK : kadang-kadang

TP : tidak pernah

Nama Orang Tua :

Usia :

No	Pertanyaan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	saya selalu mengatakan “ jangan, kamu itu gak bisa” saat anak saya ingin ikut memasak dengan saya				
2	Saya menganggap anak saya sebagai anak yang baik dan penurut				
3	Saat anak saya tidak mengikuti perintah saya, saya mengatakan “dasar anak susah diatur”				
4	Ketika anak merusak barang dirumah, tanpa sadar saya mengatakan”Cuma bisa ngerusak, matilah”				
5	Saya bersikap seolah-olah tidak dengar ketika anak saya selalu bertanya ini dan itu				

6	Ketika saya sedang marah saya tidak peduli apakah anak saya menangis atau tidak				
7	Saya menunjukkan rasa sayang kepada anak saya dengan memberikan pelukan				
8	Ketika saya merasa sangat lelah dan anak saya meminta uang jajan dan tidak berhenti sebelum dikasih saya marah dan mencubit anak saya				
9	Saya memarahi anak saya ketika habis bermain tidak dibersihkan lagi				
10	Saya tidak pernah marah saat anak saya ribut di rumah				
11	Meskipun anak saya melakukan kesalahan, saya enggan memarahi anak saya hingga menangis				
12	Ketika anak saya mendapatkan nilai yang jelek saya menyalahkan anak saya karena dia selalu bermain dan tidak mau belajar				
13	Saat anak saya terluka karena memainkan alat yang tajam saya mengatakan “ kan tadi udah saya bilang jangan “				
14	Ketika anak saya ingin mengikuti lomba saya selalu memberi support dan meyakinkan bahwa dia bisa melakukannya				
15	Anak saya sering ingin nyapu tapi saya mengatakan “ gak usah kamu tu masih kecil, nanti gak bersih, sini biar saya aja”				
16	Saya percaya bahwa anak saya akan berhasil melakukan sesuatu tanpa bantuan				

17	saya selalu menyindir anak saya dan mengatakan dia pintar ketika dia salah melakukan yang saya perintahkan				
18	Saya mengatakan anak saya bodoh ketika dia tidak bisa mandi dan makan sendiri				
19	Saya memanggil anak saya dengan panggilan sayang				
20	Ketika anak saya banyak bertanya saat saya sedang bekerja saya mengatakan “ ah, kamu ini gak lihat saya lagi kerja, dasar anak nakal”				
21	Saya sering menakuti anak dengan mengatakan “jangan main jauh-jauh nanti kamu diculik”				
22	Saya sering menakuti anak “jangan main disitu ada hantu, seram”				
23	Saat anak saya menangis, saya mengatakan “kalau gak diam nanti dimakan harimau”				
24	Ketika sedang sibuk, anak saya banyak bertanya saya membentakinya dengan mengatakan ”diam” dengan dengan keras				
25	Saya berteriak dan mengatakan jangan saat anak saya ingin memanjat				
26	Jika saya melarang anak untuk tidak melakukan sesuatu, saya menjelaskan dengan sabar kepada anak dan memberi alasan kenapa dia tidak boleh melakukan hal itu.				
27	Saat anak saya tidak mau disuruh tidur siang saya mengatakan “ kalau tidak tidur nanti tidak boleh main”				

28	Kamu gak dikasih jajan kalau belum makan nasi				
29	Saya memberi anak kebebasan dalam bermain				
30	Ketika anak saya tidak mendengarkan apa yang saya perintahkan, saya mengancamnya dengan mengatakan “ kalau tidak mau dengar nanti saya kurung di dalam kamar”				

ANGKET
ANGKET KEPERCAYAAN DIRI ANAK

➤ Petunjuk pengisian :

4. Isilah terlebih dahulu identitas anak
5. Bacalah setiap pertanyaan dengan saksama
6. Pilih jawaban pertanyaan sesuai keadaan yang sebenarnya dengan memberikan tanda (√) pada alternative jawaban

➤ Keterangan :

SL : selalu

SR : sering

KK : kadang-kadang

TP : tidak pernah

Nama Anak :

Usia Anak :

No	Pernyataan	Jawaban			
		SL	SR	KK	TP
1	Anak saya terlihat mampu mengerjakan suatu hal dengan baik				
2	Anak saya tidak berani mengerjakan soal di depan kelas.				
3	Anak Saya sangat menyukai tantangan seperti meniti papan titian di halaman sekolah				
4	Anak saya memiliki keberanian dalam mengikuti lomba yang diadakan sekolah				
5	Anak saya menangis ketika sesuatu yang dia inginkan tidak ia dapatkan				

6	Anak saya tidak pernah menangis ketika saya tinggalkan untuk bepergian				
7	Ketika mengerjakan tugas sekolah anak saya terlihat tenang dan mampu menyelesaikannya				
8	Anak saya mudah cemas ketika menghadapi hal yang baru				
9	Setelah bermain di dalam rumah anak saya tidak merapikan mainannya				
10	Saat pulang sekolah anak saya selalu meletakkan tasnya ditempat yang telah disediakan				
11	Anak saya terlihat sungguh-sungguh dalam mengerjakan tugas yang diberikan				
12	Anak saya sulit bergaul dengan orang yang belum dikenal.				
13	Anak saya lebih suka menyendiri daripada berbaur dengan teman yang lain.				
14	Anak saya terlihat banyak bicara dan aktif sketika bermain bersama teman-temannya				
15	Anak saya tidak pernah minta ditemani saat tidur				
16	Anak Saya selalu meminta bantuan ketika melakukan sesuatu				
17	Anak saya selalu bilang tidak bisa saat saya suruh mengambil makan sendiri didapur				
18	Ketika akan berangkat sekolah anak saya mampu memakai baju tanpa bantuan dari orang lain				

19	Anak saya suka membakar mainannya				
20	Anak saya tidak berani bertanya kepada orang yang lebih tua darinya				
21	Anak saya suka mempelajari hal-hal baru ditemuinya				
22	Anak saya terlihat gugup ketika berbicara didepan umum				
23	Anak saya terlihat banyak bicara sama siapapun				
24	Anak saya memiliki kosa-kata yang baik				
25	Anak saya tidak mudah menangis saat di ejek temannya				
26	Anak saya tidak senang belajar dan mengatakan bahwa dirinya tidak bisa				
27	Anak saya selalu ingin mencoba pertama kali saat belajar melipat kertas origami di kelas				
28	Anak saya tidak berani menyampaikan pendapatnya				
29	Anak saya selalu mengatakan apa yang dia suka dan apa yang tidak dia suka				
30	Ketika orang lain salah menyebutkan sesuatu anak saya langsung protes				

(penyebaran angket penelitian)

